



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Berliana Ayu Pramudita

Jalan Pule, Pondok Aren, Tangerang Selatan
+62 857 7589 0779 | @berlianapramudita@gmail.com |
ig: @be.rlianaap |

PERSONAL PROFILE

Bachelor of Communication Science. Ambitious and hardworking, able to communicate well and able to work responsibly, both individually and teams. Made several campaigns and quick learner. Seeking opportunities to utilize creativity and strategic thinking.

EDUCATION LEVEL

University of Pembangunan Jaya – Bintaro, Indonesia	2020 - 2024
Communication Science — Current GPA : 3.70 / 4.00	
12 Senior High School – Tangerang, Indonesia	2017 - 2020
Mathematics and Natural Science	

– Core Competencies –

- Public Speaking
- Oral and Written Communication
- Think Critically and Creatively
- Microsoft Office
- Managed Social Media
- Canva
- Inshot

INTERNSHIP EXPERIENCES

BPJS Ketenagakerjaan (Deputi Bidang Komunikasi Division)

(Public Relations | Jul 2023 - Feb 2024)

Student Ambassador University of Pembangunan Jaya

(Telemarketing | Feb 2021 – Jan 2022)

Jaya Launch Pad (University of Pembangunan Jaya)

(Social Media Engagement | Nov 2019 – Jan 2020)

ORGANIZATIONAL EXPERIENCES

CREATURE 2023 (Creating Creative Age To The Future)

(Member of Event Division | Mar 2023)

Entrepreneurship Seminar Online (HIMAKOM UPJ 2021)

(Public Relations | May 2022)

Latihan Dasar Kepemimpinan COMPLETE-COMPACT (HIMAKOM UPJ 2021)

(Secretary | Jun 2022)

PRODI GATHERING (HIMAKOM UPJ 2021)

(Secretary | Aug 2022)

KOM AWARDS (HIMAKOM UPJ 2021)

(Member of Event Division | Aug 2022)

Program Orientasi Mahasiswa (PRIMA) UPJ

(Mentor | Jul – Aug 2021)

Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) UPJ

(Member of Fund & Business Division | Aug 2021 – Sep 2022)

– *Achievement* –

- 1st Winner *Nilai Mata Kuliah Komunikasi Massa Tertinggi 2022* – KomAwards (University of Pembangunan Jaya, Bintaro)
Held by *Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) UPJ*
- 1st Winner *Makalah Hasil Wawancara Public Relations Terbaik 2022* – KomAwards (University of Pembangunan Jaya, Bintaro)
Held by *Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) UPJ*
- 1st Winner *Perencanaan Kampanye Public Relations Terbaik 2023* – KomAwards (University of Pembangunan Jaya, Bintaro)
Held by *Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) UPJ*
- 1st Winner *Karya Kampanye Strategi dan Taktik Public Relations Terbaik 2023* – KomAwards (University of Pembangunan Jaya, Bintaro)
Held by *Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) UPJ*
- 1st Winner *Karya Video Dokumenter / Feature Jurnalisme Lingkungan Terbaik 2023* – KomAwards (University of Pembangunan Jaya, Bintaro)
Held by *Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) UPJ*
- 1st Winner *Karya Website Jurnalisme Online Terbaik 2023* – KomAwards (University of Pembangunan Jaya, Bintaro)
Held by *Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) UPJ*

- 4th Winner *Content Marketing* (Workshop - Gradien Institute) 2022 – (Ilmu Komunikasi University of Pembangunan Jaya, Bintaro)

Held by *Ilmu Komunikasi* UPJ

- Nomination Best Cultural Video 2022 – University of Pembangunan Jaya, Bintaro

Held by *Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM)* UPJ

Lampiran 2. Sertifikat LDK



Lampiran 3. Bimbingan

NIM
2020041031
Nama Mahasiswa
BERLIANA AYU PRAMUDITA
Program Studi
Ilmu Komunikasi
Jenis TA
Skripsi
Periode Mulai
2023/2024 Genap
SKS Lulus
145 SKS
Tgl. Mulai
25 April 2024
Judul Tugas Akhir
PEMAKNAAN *MOTHERHOOD* DI FILM AIR MATA DI UJUNG SAJADAH (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	7 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan BAB 1	✓	
2	23 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pembahasan BAB 2 dan BAB 3	✓	
3	28 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan Alat Ukur	✓	
4	15 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan Progress Wawancara	✓	
5	21 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan ke 5	✓	
6	17 April 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Progress dan Revisi	✓	
7	14 Mei 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan Hasil Alat Ukur	✓	
8	6 Juni 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	✓	
9	10 Juni 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	BAB 5 dan Abstrak	✓	

Lampiran 4. Surat Pernyataan Informan 1

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Marlina

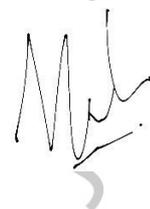
Domisili : Kota Tangerang

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara diperlukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Berliana Ayu Pramudita, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan *motherhood* di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)”**

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 27-04-2024



Iin Marlina

Lampiran 5. Surat Pernyataan Informan 2

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Ardianty

Domisili : Kota Tangerang

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara diperlukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Berliana Ayu Pramudita, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan *motherhood* di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 27-04-2024



Dini Ardianty

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuri Damaryanti

Domisili : Kota Tangerang

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara diperlukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Berliana Ayu Pramudita, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan *motherhood* di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 04-05-2024



Nuri Damaryanti

Lampiran 7. Surat Pernyataan Informan 4

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karmila

Domisili : Kota Tangerang

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara diperlukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Berliana Ayu Pramudita, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan *motherhood* di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 04-05-2024



Karmila

Lampiran 8. Surat Pernyataan Informan 5

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiek Indarwati

Domisili : Kota Tangerang

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara diperlukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Berliana Ayu Pramudita, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan *motherhood* di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)”**

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 09-05-2024



Atiek Indarwati

Lampiran 9 Foto Bersama Informan

(27/04/2024)



(27/04/2024)



(04/05/2024)



(04/05/2024)



(09/05/2024)



PEDOMAN WAWANCARA

	Konsep	Pertanyaan
1.	Identitas Informan	<ul style="list-style-type: none"> ● Nama Lengkap ● Usia ● Pekerjaan ● Pendidikan ● Domisili ● Berapa jumlah anak yang di rawat beserta usia dan jenis kelaminnya? ● Berapa pengeluaran Ibu dalam sebulan? (juta)
2.	Keterlibatan Dengan Film Air Mata di Ujung Sajadah	<ul style="list-style-type: none"> ● Sudah berapa kali Ibu menonton Film Air Mata di Ujung Sajadah sampai selesai? ● Terakhir kali kapan Ibu menonton? ● Bisakah Ibu menceritakan sinopsis film tersebut? ● Bagaimana karakter Yumna dan <i>motherhood</i> yang dilakukan dalam film?
3.	Pengetahuan Terhadap <i>motherhood</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Menurut Ibu sendiri, definisi Ibu seperti apa? ● Menurut Ibu, konsep <i>motherhood</i> seperti apa? ● Menurut ibu, bagaimana anggapan ibu dan <i>motherhood</i> yang ada di masyarakat? ● Bagaimana kaitan antara <i>motherhood</i> dengan budaya patriarki di Indonesia?
4.	Pengalaman Sebagai <i>motherhood</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana pengalaman Ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil?

5.	Pemaknaan <i>motherhood</i> Pada Karakter Yumna di Film Air Mata di Ujung Sajadah	<ul style="list-style-type: none">● Pemahaman Ibu terhadap film ini apa?● Pesan dalam film ini apa?
----	---	--



Lampiran 11. Transkrip Wawancara Informan

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 1

I: Iin Marlina

B: Berliana Ayu Pramudita

Isi:

B: "selamat siang Bu Iin"

I: "iya selamat siang kak"

B: "oke sebelumnya perkenalkan bu, saya Liana dari mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pembangunan Jaya.. Saya izin menjelaskan kembali dahulu ya bu, saat ini saya sedang menyelesaikan tugas akhir saya yaitu skripsi bu yang berjudul 'Pemaknaan Motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)' nah untuk itu saya lagi membutuhkan informan untuk skripsi saya bu dan alasan saya ini itu.. memilih ibu juga karena sesuai dengan kriteria informan yang saya butuhkan, saya izin mulai masuk ke pembahasan ya bu, boleh bu perkenalkan diri terlebih dahulu dan kesibukkan ibu apa saja saat ini?"

I: "iya saya Iin Marlina, kalo kesibukkan saat ini kesibukkan saya ini mengurus dua orang anak saya yah dan saya bekerja menjadi HR di Jakarta"

B: "oke ibu, usia kedua anak ibu berapa saat ini?"

I: "eh berapa ya, yang pertama ini oh 14 tahun, yang kedua itu eee 6 tahun, laki-laki perempuan yang pertama laki-laki"

B: baik bu, berarti Ibu sudah lama yaa Ibu merawat anak-anaknya, kalau boleh tahu usia Ibu saat ini berapa? izin ya bu"

I: "saya cerita dikit yah, ya sudah lama, saya setelah S1 saya bekerja lalu menikah dan saya juga mengambil S2 kak jadi saya itu sudah mengurus anak dari lama, anak pertama saya ini anak angkat kak dan yang kedua baru anak kandung saya.. dulu awal sulit hamil emang bener yah harus di pancing hehehe, kalo usia saya around 35 ke atas ya eee 38 kak"

B: "baik bu, berarti pendidikan terakhir Ibu ini di S2 ya wah keren banget bu hehehe"

I: "alhamdulillah, betul tapi ya saya sudah lulus sekarang bekerja"

B: "kalau asalnya Ibu berasal darimana kalau boleh tau?"

I: "jawa barat, Kuningan. saya tinggal di sini tangerang ya eee itu udah dari lama, tapi kalo kerja yah di jakarta selatan, bolak balik saya"

B: "oh oke baik bu, ohiya kan Ibu sudah memiliki dua anak ya, pasti banyak ya bu kebutuhan yang harus dipenuhi, maaf ya bu saya izin tanya, kalau pengeluaran Ibu sebulannya berapa ya bu berdasar nominal?"

I: "hehehe ohh ini harus.."

B: "maaf ya bu saya izin tanya.."

I: "gapapa kak sama saya mah aman mau mastiin aja berarti ini keseluruhan nominal ya?"

B: "iya bu betul"

I: "eee Ini udah termasuk kebutuhan lain selain yg pokok ka? semuanya ya?"

B: "betul ibu, semuanya Ibu hehe"

I: "biasanya itu around 8, iya 8 lah kira-kira kak"

B: "berarti 10 juta ya bu?"

I: "iya karena kan juga yah anak saya yang pertama masih butuh bayar sekolah hehehe"

B: "oke baik bu, selanjutnya saya akan masuk ke pembahasan film ya bu, khususnya film 'Air Mata di Ujung Sajadah' ya, Ibu sudah berapa kali menonton film tersebut bu?"

I: "dua kali kak, eee waktu itu saya nonton di bioskop sama keluarga, saya nonton itu karena saya juga tertarik pas saya liat cuplikannya nya dari ig lewat waktu itu sama terakhir 2024 ini di netflix saya tonton ulang"

B: "berarti kapan itu Ibu terakhir kali nonton film itu?"

I: "eee yang awal-awal tayang kak, selang seminggu itu saya nonton di hari minggu biasa sama keluarga family time hehehe 2023, kalo yang di netflix sekitar Februari 2024 ini kayaknya"

B: "berarti Ibu suka ya menonton film?"

I: "iya kak sekarang kan ya banyak banget film bagus-bagus tapi saya juga liat dulu filmnya tentang apa eee nyeritain apa"

B: "biasanya berapa kali Ibu menonton film dalam seminggu?"

I: "eee tiga kali biasanya saya malem itu di netflix nonton diruang keluarga bareng-bareng, emang pada suka nonton sih saya sama keluarga yah"

B: "ohh oke bu, eee Ibu suka genre apa kalau di film?"

I: "biasanya eee itu sih kayak film Air Mata di Ujung Sajadah itu eee film keluarga ya drama keluarga.. romansa saya juga suka film romansa.. komedi juga itu menghibur hehehe"

B: "tapi Ibu berarti masih ingat ya film "Air Mata di Ujung sajadah?"

I: "oh ya inget saya, sedih banget kak saya suka filmnya"

B: "Ibu suka pas part mana bu?"

I: "eee yang waktu anaknya itu ya yang cowo siapa namanya.."

B: "baskaraa"

I: "nah waktu baskara ketemu sama Ibu kandung nya saya agak gimana gitu yah, sedih mau diambil tapi memang ibu kandungnya"

B: "boleh bu ceritain film ini dari yang ibu tonton, pemeran-pemerannya, karakternya?"

I: "ini kalo dari saya ya"

B: "iya bu.."

I: "ada Akila, Yumna, Baskara, suaminya Yumna, Ibunya Akila lalu juga ada itu ya ibunya Akila, untuk jalan ceritanya ada dua Ibu yang sama-sama perjuangin hak asuh anak ya, yang satu ibu kandung yg satu lagi ibu eee ibu asuh lah namanya, film ini menceritakan kasih sayang dari dua ibu ke anaknya si baskara tapi yang saya suka dari film ini si eee Yumna baik banget dia jadi ibu padahal disitu bukan anak kandungnya, si eee Akila mau anaknya balik tapi juga kan ya tidak semudah itu pasti bagi si eee Yumna dan akhirnya kembali kepada Baskara kan, antara Yumna atau Akila, ya walaupun sebetulnya ini dari ulah ibu nya Akila ya yang memberikan anaknya ke Yumna dan suaminya"

B: "okee bu, kalo dari ibu sendiri.. ibu melihat Yumna ini seperti apa? karakter Yumna bagaimana di film 'Air Mata di Ujung Sajadah'?"

I: "kalo saya sih eee ya seperti yang tadi ya, saya melihatnya dia ibu yang baik protagonis, ohiya mungkin beberapa orang melihat pemeran utama di film tersebut Akila padahal menurut saya justru Yumna.. dia yang lebih merasakan karena mengurus eee ngerawat Baskara dari bayi, disitu digambarkan dia sayang banget sama baskara, trus eee baskara berangkat sekolah dia juga ikut menemani ya sama suaminya juga, di segala moment Yumna selalu hadir untuk Baskara"

B: "oke bu.. maaf saya sebelumnya mau tanya dulu ni eee"

I: "iya kak silakan"

B: "ibu tau arti motherhood?"

I: "motherhood ya? eee"

B: "iya ibu, menurut ibu konsep motherhood itu apa seperti apa? dan apa contohnya?"

I: "motherhood itu kan berarti proses yang dilalui ibu ketika merawat anaknya, perannya yah dan tanggung jawab seorang ibu kalau secara umumnya, kalau contohnya yang pasti dia merawat anak dengan ikhlas, tulus, senang seperti masak sehari-hari untuk anak, membelikan mainan, memilih dan memberikan pendidikan terus sewaktu bayi ibu yang memandikan, mengganti popok juga memberikan ASI gitu ya dan saya yakin kalau setiap ibu pasti memiliki kasih sayang yang besar sama anaknya"

B: "iya bu, menurut ibu sendiri penggambaran si Yumna jika dikaitkan dengan motherhood yang dilakukan dalam film 'Air Mata di Ujung Sajadah' itu bagaimana?"

I: "Yumna dan motherhood ya eee ya sudah pasti ya Yumna ini memiliki sikap motherhood melakukan motherhood, dia merawat dari bayi sampai Sekolah Dasar, Baskara nya juga ini yah terlihat bahagia karena sangat di sayang.. terkadang ya eee suka ditemui orang yang merawat anak bukan dari dia melahirkan eee bukan anak kandungnya agak kurang sayang gitu ya, jadi seperti tepat sekali jatuh di tangan Yumna."

B: "oke bu, contohnya seperti apa bu ketika apa di film itu yang menggambarkan Yumna memiliki sikap motherhood?"

I: "kalo contohnya itu ketika dia mulai resah, khawatir pas Akila ini muncul ya karena dia menganggap seperti anaknya sendiri, lalu ketika Yumna mulai bersikap tegas ya dia berusaha ikhlas kalo Akila main dengan anaknya itu Baskara berarti dia juga tau ya secara mendalam rasanya menjadi ibu, pastinya dia juga berfikir kalau dia di posisi Akila juga mungkin akan sama ya karena Akila yang melahirkan"

B: "berarti ibu lihatnya memang Yumna ini memiliki sikap motherhood seperti yang ibu sampaikan tadi ya?"

I: "iya kak, bisa dibilang istilahnya seperti cinta tanpa syarat hehehe, Yumna disitu kan digambarkan sayang banget ya sama Baskara"

B: "eee cinta tanpa syarat itu...?"

I: "anggapannya menurut saya ya sebagai seorang ibu.. ketika seorang wanita sudah menikah dan memiliki anak, secara tidak disadari hubungan ibu dengan anaknya memiliki eee ikatan emosional yang kuat.. jadi kasih sayang ibu ke anaknya ini pasti sepenuh hati..tulus"

B: "kalau menurut ibu sendiri definisi ibu itu seperti apa?"

I: "definisi ibu ya?"

B: "iya bu.. menurut ibu apakah bisa disebut ibu bila dia melakukan ini atau ibu itu seperti ini loh.."

I: "kalo saya ya, karena saya juga seorang ibu pastinya.. ini menurut saya ya, ibu itu kan dikatakan orang yang memiliki anak.. merawat yaa, ibu itu perempuan yang akan selalu siap siaga menjaga anaknya, selalu ada di barisan terdepan eee mendukung anaknya melakukan yang terbaik"

B: "baik bu, eee kalau motherhood apakah sama juga dikatakan orang yang memiliki anak seperti yang tadi ibu bilang?"

I: "iyaa pasti, bisa di katakan motherhood baik itu anak asuhnya saja atau anak angkat, intinya semua anak yang dirawat, semua sama pada intinya tidak harus anak dari darah dagingnya saja, ya sekali lagi saya bilang semuanya sama"

B: "ibu sendiri melihat arti ibu dan motherhood itu bagaimana bu menurut tanggapan ibu sendiri?"

I: "saya sih berfikir bahwa eee ibu dan motherhood memang sudah menjadi suatu kesatuan, tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya, merawat hingga anaknya bisa tumbuh dewasa"

B: "baik, sebelumnya saya mau tanya mengenai patriarki, ibu pasti tau ya patriarki sendiri.. biasanya motherhood dikaitkan dengan patriarki ya, menurut ibu patriarki itu seperti apa?"

I: "ya.. kata patriarki ini kan sensitif ya bagi perempuan"

B: "betul bu"

I: "laki-laki suka dianggap lebih kuat secara umumnya dan perempuan dianggap tidak memiliki power ya"

B: "iyaa bu, eee menurut ibu kaitan antara motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia bagaimana bu?"

I: "nah ini terkadang agaknya ambigu ya antara dua itu tadi, motherhood ini kan memang merawat anak tapi eee bukan berarti ibu hanya boleh mengurus anak saja, ibu harus di rumah selalu masak ngepel nyuci gitu ya, terkadang juga ya jadi ibu tidak dibolehkan bekerja oleh suaminya eee jadi bagi saya motherhood dan patriarki ini berbeda makna"

B: "oke baik bu.. eee"

I: "motherhood ini bukan berarti berbicara patriarki tapi ya memang mungkin masih ada yang menganggapnya seperti itu tadi ya"

B: "berbeda artian lah ya bu berarti tidak selalu diartikan begitu"

I: "iyaa saya sendiri kan juga bekerja yaa, suami saya pun juga bekerja.. tapi sebagai orang tua.. saya tetap menjalankan peran sebagai ibu bagi dua anak saya"

B: "berbicara tentang menjalankan peran sebagai motherhood, bagaimana pengalaman ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil?"

I: "kalo sudah berbicara tentang pengalaman merawat anak dari kecil suka sedih ya"

B: "maaf ya bu sebelumnya"

I: "gakpapa kak, jadi teringat momen-momen waktu kecil, semua ibu semua orang tua pasti bangga melihat perkembangan anaknya hingga eee tumbuh dewasa"

B: "iya ya bu, pengalaman dari ibu sendiri bagaimana ibu?"

I: "sudah pasti saya merawat anak dengan kasih sayang dan penuh kesabaran ya dan saya kan memiliki anak angkat ya yang anak pertama.. anak kedua baru dari rahim saya sendiri, saya sendiri juga tidak pernah membeda-bedakan.. kalo saya selalu menerapkan ya untuk membesarkan mereka dengan itu tadi ya kasih sayang, semua kebutuhan mereka pasti selalu saya usahakan, pendidikannya juga saya pasti pilih yang terbaik"

B: "semua untuk anak pasti selalu ibu usahakan gitu ya bu dan membesarkan dengan rasa cinta kasih ya bu"

I: "iya semua ibu pasti memiliki sifat itu tadi eee sifat keibuan dan.. dan sifat keibuan ini menurut saya banyak penerapannya, banyak artiannya.. sehari-hari pasti juga diterapkan, seperti waktu anak saya masih bayi, tiap malam saya begadang sampai terbangun dari tidur demi anak yang tiba-tiba nangis, kan itu eee sebagai ibu harus sigap dan sabar ya kalo anak tiba-tiba rewel"

B: "oke baik bu, saya mau tanya lagi tentang film 'Air Mata di Ujung Sajadah' lagi ya bu"

I: "Iya kak boleh"

B: "Sebagai seorang Ibu bagaimana pendapat Ibu tentang isi pesan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah khususnya pada tokoh Yumna dan motherhood yang dilakukan?"

I: "Yumna ini benar-benar baik ya terhadap Baskara walau anaknya ini bukan anak yang dia kandung tapi Yumna berhasil membuat anaknya ini hidup bahagia dan Yumna ini berusaha mencukupi semua kebutuhan anaknya, ada beberapa bagian ya seperti pas bagian Baskara ulang tahun itu ibunya membelikan mainan, Yumna yang awalnya gak mau anaknya bertemu Akila karena sudah menganggap anaknya sendiri trus eee ketika anaknya minta mainan lego ya, nah Yumna ini kan mengusahakan untuk beli ya dimana kan itu juga tidak murah kalau juga dilihat dari eee ekonominya seperti itu"

B: "Pemahaman Ibu sendiri terhadap film 'Air Mata di Ujung Sajadah' apa, bagaimana?"

I: "saya melihatnya ketika nonton film itu.. menggambarkan kasih sayang seorang ibu yaa, film ini seakan ingin menonjolkan kalo kasih sayang ibu besar lho untuk anaknya, itu kalo saya ya"

B: "menurut ibu sendiri, apa pesan yang mau disampaikan dalam film 'Air Mata di Ujung sajadah?"

I: "ini film menarik sekali, saya melihat memang ibu itu pasti sayang terhadap anaknya, dan menurut saya Yumna ini berhasil merawat anak nya si Baskara hingga dia masuk SD Sekolah dasar, karena apa.. karena eee di akhir film kan terlihat ya ketika Baskara ingin dibawa oleh Akila tapi ternyata dia ga mau gabisa jauh dari ibunya yang sudah merawat dia dari kecil"

B: "Baskara tetap memilih Yumna ya bu?"

I: "iyaa, kalo seperti itu kan berarti sudah ada ikatan emosional yang kuat antara Yumna dan juga si eee Baskara anaknya itu"

B: "adanya ikatan emosional ya bu? dan kalau dilihat dari karakter Yumna nya bu, bagaimana?"

I: "ya.. dan Yumna ini benar-benar baik ya terhadap Baskara walau anaknya ini bukan anak yang dia kandung tapi Yumna berhasil membuat anaknya ini hidup bahagia dan Yumna ini berusaha mencukupi semua kebutuhan anaknya"

B: "contoh seperti mencukupi kebutuhan apa bu?"

I: "ada beberapa bagian ya seperti pas bagian Baskara ulang tahun itu ibunya membelikan mainan, Yumna yang awalnya gak mau anaknya bertemu Akila karena sudah menganggap anaknya sendiri trus eee ketika anaknya minta mainan lego ya, nah Yumna ini kan mengusahakan untuk beli ya dimana kan itu juga tidak murah kalau juga dilihat dari eee ekonominya seperti itu..."

B: "okee ibu, segitu saja ibu pertanyaan-pertanyaan dari saya.. terima kasih banyak ya bu atas informasinya dan sudah meluangkan waktunya hehehe terlebih boleh datang ke rumah ibu"

I: "aman kak liana, semoga jawaban tadi bisa membantu ya buat skripsi"

B: "hehehe makasi banyak bu sekali lagi"

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 2

D: Dini Ardianty

B: Berliana Ayu Pramudita

Isi:

B: "Selamat sore bu, izin aku rekam ya"

D: "aman kak"

B: "izin juga aku jelasin ulang kembali lagi bu"

D: "oh ya ya"

B: "aku Liana, mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, tujuan aku disini karena saat ini aku sedang menyelesaikan skripsi bu, skripsi ku ini berjudul 'Pemaknaan Motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)', penelitian ini kualitatif dan menggunakan informan sehingga eee aku membutuhkan ibu sebagai informan aku yang dimana sesuai dengan kriteria penelitian aku.. yaitu ibu yang melakukan motherhood dan juga sudah menonton film 'Air Mata di Ujung Sajadah' dari awal hingga akhir"

D: "kak ini aku jawab nya dari sisi ku ya?"

B: "iya bu nanti jawabnya menurut ibu yaa"

D: "ho woke"

B: "okee ibu, bole ibu perkenalan dahulu"

D: "eee iya Dini Ardianty, ibu dari tiga orang anak.. tinggal di tangsel"

B: "untuk kesibukannya lagi sibuk apa nih bu?"

D: "aku ini aja sih kak biasa ibu rumah tangga ya sama ngurus anak yang paling kecil, kalo yang dua kan udah padaan sekolah sama aku juga eee jualan UMKM kecil-kecilan aja dari rumah pesenan kue-kue gitu sih kak hehehe"

B: "yang paling kecil umur berapa bu, cewe atau cowo?"

D: "anakku yang itu cowo, umur dua tahun dia kak lagi aktif itu, tiap hari semua mainan di geletakkin terus di rumah jadi berantakan terus tapi ya namanya anak kecil ya kak"

B: "ahahah iya bu masi kecil banget, hmm kalo yang duanya lagi bu usia berapa mereka?"

D: "kalo yang pertama itu eee saya kurang inget lagi kak, ya Allah ibunya gatau ahaha, dia pokoknya SMP kelas 3, yang kedua ini SD kelas 5"

B: "ehh iya bu aman, kalau boleh tau usia ibu sekarang berapa?"

D: "tahun lahir 1984 berarti eee 40 tahun kak"

B: "kalau pendidikan terakhir ibu?"

D: "aku tamatan SMK"

B: "ohh oke ibu, ibu asli sini ya? atau asalnya darimana bu?"

D: "aku dari Garut, pindah kesini udah lama setelah nikah disini soalnya suami kerja disini kak"

B: "ohh oke oke, oiya bu tadi kan berarti ibu ngurus ketiga anak ya pasti banyak ya bu kebutuhannya, kalau boleh tau maaf izin tanya ya bu, berapa pengeluaran ibu untuk semua kebutuhan per bulannya?"

D: "ahaha wah banyak kak, tapi kan kalo yang dua anakku ini yang sekolah alhamdulillah negeri ya jadi ga bayaran-bayaran kayak di swasta itu yaa palingan uang jajan, transport atau kayak lagi ada kegiatan apa gitu sih kak.. kalo yang terakhir nih paling buat susu, popok itu biaya nya besar sekarang susu mahal"

B: "ooh oke bu, boleh tau ngga bu nominalnya berapa hehehe?"

D: "eee kayaknya sekitar 3 jutaan kak"

B: "3 juta berarti yaa oke ibu"

B: "ibu suka nonton film ga di rumah atau di bioskop?"

D: "suka itu di netflix biasanya di kamar nyetel tapi kadang kalo ada film anak-anak yang bagus nontonnya di bioskop kayak waktu itu nonton film apa ya aduh lupa lagi kak judulnya"

B: "sering ya bu berarti nonton film?"

D: "kalo yang kecil lagi tidur sama gada pesenan ya nonton hiburanannya"

B: "kira-kira seminggu bisa berapa kali bu nonton film?"

D: "berapa ya ga pernah ngitungin tapi kayaknya ada 2 kali"

B: "biasanya yang ditonton kebanyakan genre apa bu?"

D: "suka yang romansa-romasa, keluarga, tapi aku kadang nonton drakor juga cuman itu drakor jarang-jarang soalnya dia berlanjut jadi suka ga ke kejer kak.. ya namanya ibu 3 anak ya"

B: "heheh oke bu, ibu kan sudah menonton film 'Air Mata di Ujung Sajadah', ibu sendiri menonton film tersebut berapa kali?"

D: "dua kali nonton yang terakhir itu dari youtube nontonnya, ada itu gratis"

B: "terakhir kali ibu nonton film itu kapan bu?"

D: "aku nontonnya di netflix kak sama suami, itu tahun kemarin kan film itu 2023.. setelah tayang di netflix aku nonton, kalo yang terakhir kira-kira sebulan yang lalu"

B: "oke bu, kan ibu sudah menonton film 'Air Mata di Ujung Sajadah', menurut ibu film itu tentang apa, ringkasan singkatnya aja sinopsisnya menurut ibu sendiri aja dari film itu, lalu pemerannya"

D: "ebih ke perjuangan ibu yang aku rasain ya, ada Akila ibu kandung, ada Yumna jadi ibu yang ngasuh Baskara.. awal mula film ini si ibu nya Akila ngga mau kan kalau Akila punya anak biar fokus pendidikannya lah bahasanya, trus suatu ketika semuanya terbongkar tiba-tiba Akila cari anaknya, trus Yumna yang awalnya ga mau kalo Baskara ketemu Akila.. sampe akhirnya kan Akila relain anaknya ke Yumna.. untung si Baskara ada di keluarga Yumna itu sama ibunya dan suaminya yang baik-baik banget, Baskara ini kan bukan anak aslinya, film ini intinya dimulai dari ibunya Akila dia yang kasih anaknya ke Yumna lalu konflik lah disitu sampai pada akhirnya Baskara tetap jatuh di tangan Yumna dan suaminya, kalo pemeran tentunya pemeran utama Yumna lalu Akila, trus ada pemeran suami Yumna si Arif, ibunya Akila dan juga ibu nya Arif"

B: "baik, kalo menurut ibu sendiri Yumna ini sosok yang seperti apa, apa aja yang dia lakuin buat Baskara?"

D: "yumna ini ibu yang baik, tegar.. dari kecil di rawat sampe anaknya bisa jalan ampe sekolah, sayang banget ama anaknya walau bukan anak aslinya kayak pas beberapa adegan suaminya bilang kalo ada Aqila yang mau ketemu anaknya, ampe nangis-nangis tapi tegar dia ikhlasin anaknya buat tinggal sama Aqila"

B: "oke ibu berarti baik dan punya sikap tegar ya, kan kalau Yumna sendiri seperti itu ya bu, kalau menurut ibu juga definisi dari ibu itu apa? menurut ibu pribadi saja"

D: "ibu ini orang yang melahirkan anak hingga membesarkan anak.. merawat anak dengan kasih sayang sepenuh hati"

B: "ohiya bu, ibu sebelumnya pasti eee pernah denger motherhood atau tau arti motherhood?"

D: "oh ya ya sebagai ibu pasti tau ya"

B: "kalau bagi ibu sendiri, konsep motherhood itu gimana seperti apa, yang ibu tau tentang motherhood"

D: "yang aku pahami dari motherhood kak, motherhood ini eeee katakanlah pengorbanan ibu kepada eee anaknya, gimana proses dia jadi ibu"

B: "kalau dikaitkan dengan Yumna, yumna di film itu merawat anak yang bukan dari eee yang di kandung ya bu, tapi dari yang tadi ibu bilang sebelumnya.. ibu itu orang yang melahirkan, kalau menurut ibu sendiri motherhood disini bagaimana bu?"

D: "gini kak kalo dari aku, menurut ku anggapan kita terhadap kata ibu pasti sebagian besar sudah menikah atau mempunyai anak, tapi beda lagi dengan eee apa tadi motherhood, motherhood ini ga terikat menurut ku.. misal bisa di bilang motherhood ketika harus melahirkan itu ngga ya, itu semua balik lagi ke sifat dan proses yang dia jalani"

B: "ohh oke ibu, berarti ga harus melahirkan ya bu eee ga terikat dari sisi biologis saja?"

D: "iyaa kalo kata aku kak, tiap ibu pasti punya kelapangan hati yang besar"

B: "hmm oke bu, menurut ibu bagaimana anggapan tentang ibu juga motherhood yang ada di masyarakat, bagi ibu sendiri? ibu sendiri liatnya seperti apa?"

D: "eee singkatnya gini.. menurut ku sih kak ini, kuncinya itu ada di eee kasih sayang dan pengorbanan buat anaknya"

B: "baik buu, hmm bu.. terkadang motherhood berkaitan dengan patriarki.."

D: "oh ya ya gasuka aku itu kak"

B: "hehehe iya bu, eee aku lanjutkan ya bu.. berarti ibu sudah tau ya patriarki.."

D: "iya kak, seperti dibatasin lah bahasanya peran wanita itu"

B: "oke ibu, menurut ibu tanggapan ibu pribadi terhadap motherhood dan patriarki itu gimana bu?"

D: "mungkin lebih ke gimana cara kita menangkap eee memaknai sifat motherhood dan patriarki ini, tapi kalo menurut aku sendiri, mungkin karena patriarki ini bikin orang-orang mikir kalo kurang lebih perempuan diwajibkan di rumah, fokus sama keluarga aja, harus menyampingkan eee pribadinya, kembali lagi kalo motherhood ini sifat alami dari ibu, tanpa ada disuruh gitu"

B: "oke berarti maksud ibu ini, motherhood tidak sama dengan patriarki ya?"

D: “iya kak, menurutku seperti itu. oh kalo dalam film Air Mata di Ujung Sajadah ini, di film itu juga dilibatkan ya kalau Yumna ini ga kerja, dia urus semua rumah tangga dengan senang hati, walau kayak gitu tapi itu bukan selalu berarti patriarki”

B: “bagaimana pengalaman ibu selama ini merawat ketiga anak ibu dan telah ibu besarkan sejak kecil?”

D: “wah banyak kak, tantangannya ada bahagianya juga dapet”

B: “seperti apa bu kalau boleh tau?”

D: “mungkin beberapa orang bilang jadi ibu itu ga semudah yang kita bayangkan sebelum beneran menjadi ibu, merasakan jadi ibu yang sesungguhnya”

B: “okee, eee maaf boleh ga ibu jelasin tantangannya dan bahagianya merawat ketiga anak ibu dari kecil?”

D: “tantangannya ada, apalagi waktu anak pertama ya bener-bener masih baru jadi seorang ibu belum ada pengalaman, kayak harus tau kebutuhan nutrisi anak kita udah cukup belum, ada perubahan suhu tubuh sedikit harus tanggap, gitu kak eee waktu itu aku sama suami juga bingung banget mau masukin anak di sekolah yang mana, maunya pasti yang bagus ya tapi kan juga melihat besar biayanya.. tapi rasa senengnya juga lebih besar, anak bisa jadi penyemangat hidup.

B: “oke bu., ibu sudah menonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ sampai habis ya, menurut ibu film ini ini bagaimana?”

D: “ya, aku udah nonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ sampai habis, film ini eee mengharukan dan penuh sama pesan moral yang mendalam. Alur nya juga bagus itu emosional berhasil nyentuh hati, terutama film ini memperlihatkan eee kasih sayang, perjuangan terus juga pengorbanan seorang ibu. Akting para pemainnya juga bagus-bagus, emosinya dapet.

B: “Sebagai seorang Ibu bagaimana pendapat Ibu tentang isi pesan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah khususnya pada tokoh Yumna dan motherhood yang dilakukan?”

D: “pengorbanan, tegar, juga sayang banget sama anaknya, di rawat dengan baik anaknya sama Yumna sampai sekolah”

B: “kalo menurut ibu makna atau pesan yang ibu dapat dari film tersebut apa bu?”

D: “singkatnya aja ya ini”

B: “iya gapapa bu hehe”

D: “adanya kekuatan cinta dan kedekatan antara ibu dan anak yang di asuh dengan sepenuh hati dari kecil itu ternyata sangat berarti banget bagi anak, anak ga bisa bohong dan anak akan merasa nyaman kepada ibu yang sudah merawatnya dari bayi”

B: “okee ibu, akhirnya selesai bu hehe sekian sampai disini saja bu dari aku sudah cukup, makasi banyak ya bu sudah meluangkan waktunya dan menjawab semua pertanyaan dengan baik”

D: “hehehe iya kak gapapa sharing-sharing, semoga jawaban aku tadi bisa diterima ya kak”

B: “okee ibu sekali lagi ku ucapin terimakasih banyak”

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 3

N: Nuri Damaryanti

B: Berliana Ayu Pramudita

B: "Selamat siang buu, ini izin saya rekam yaa"

N: "eh iya kak Liana"

B: "ini saya izin jelasin ulang lagi ya bu, perkenalkan saya Berliana Ayu Pramudita dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, saat ini saya sedang mengerjakan untuk tugas akhir yaitu skripsi dengan judul "Pemaknaan Motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)" nah sesuai dengan judul saya, saya membutuhkan ibu sebagai informan skripsi saya dikarenakan ibu sesuai dengan kriteria penelitian ini, ini saya lanjut ya bu masuk ke tanya jawab"

N: "okee kak"

B: "baik, boleh ibu perkenalkan diri terlebih dahulu"

N: "saya Nuri Damayanti eee ibu dari satu anak, saat ini saya tinggal di Tangerang Selatan bersama suami dan juga anak"

B: "oke buu, kesibukan ibu saat ini apa saja? bekerja kah ibu?"

N: "eee kesibukannya kerja sama urus rumah tangga dan anak"

B: "kalau boleh tau ibu kerja apa bu?"

N: "saya menjadi marketing di salah satu perusahaan di Jakarta Timur"

B: "ohh okee berarti pendidikan terakhir ibu ee"

N: "sarjana iya strata 1"

B: "usia ibu berapa saat ini bu?"

N: "usia saya saat ini itu eee 35 tahun kak"

B: "okee, kalau ibu asalnya darimana? asli sini bu?"

N: "ngga kak, asal saya dari Cilacap Jateng, Jawa Tengah"

B: "ibu tadi kan bilang yaa kalau ibu eee ibu dari satu anak, kalau boleh tau umur berapa bu anaknya?"

N: "anak saya semata wayang ini umurnya 12 tahun masih SD kelas 6"

B: "laki-laki atau perempuan buu?"

N: "laki-laki kak"

B: "untuk pengeluaran ibu, per bulannya berapa banyak buu? maaf ya bu izin tanya pengeluarannya"

N: "hehehe pengeluaran ya, pengeluaran saya sebulan itu eee 5 juta lah jika dibulatkan"

B: "okee ibuu, ibu sudah menonton ya film 'Air Mata di Ujung Sajadah' ibu nonton film tersebut berapa kali bu?"

N: "dua kali kak, pertama waktu tayang di bioskop sama nonton ulang di youtube"

B: "terakhir kali ibu menonton kapan bu?"

N: "tahun 2023 kalau tidak salah yaa tahun lalu film itu dan nonton kedua kalinya minggu lalu tanggal apa ya oh bulan april ini"

B: "ibu nonton dari awal hingga akhir sampai selesai ya berarti?"

N: "iyaa sampai selesai ending saya yang Baskara tiba-tiba sudah besar nemuin ibu kandungnya hehehe"

B: "maaf boleh ngga ibu, ibu menceritakan tentang film itu, film 'Air Mata di Ujung Sajadah', sinopsisnya, pemerannya, karakter apapun boleh"

N: "eee film Air Mata di Ujung Sajadah ini menceritakan adanya dua ibu yang sama-sama eee mau hak asuh anak, yang satunya yang melahirkan, satunya lagi yang membesarkan dari bayi.. sampai ketika Akila nya ingin bertemu Baskara tapi Yumna tidak mau anaknya kembali ke Akila, tapi seiring berjalannya waktu Yumna akhirnya mulai legowo mulai nerima Akila bertemu Baskara"

B: "kalau tokoh-tokoh di film tersebut boleh ibu sebutkan bu?"

D: "oh ya, tokohnya ada Yumna ibu pengganti Akila, Akila si ibu kandung nya Baskara, ada Ibu nya Akila yang awal mula berawal dari dia hehehe, lalu suaminya Yumna si Arif juga ibunya dari Arif sendiri yang ikut andil di film itu"

B: "okee ibu, eee ibu melihat Yumna di film ini bagaimana bu? karakter Yumna nya, sifatnya?"

N: "saya berfikir dia ini eee tulus kepada Baskara, sosok ibu yang punya kelapangan hati yang besar, memiliki sikap adil juga"

B: "apa saja bu contohnya yang dilakukan Yumna kepada Baskara dari hal-hal yang tadi ibu sebutkan?"

N: “contohnya part awal Yumna yang mengajarkan Baskara jalan, memberikan mainan, merayakan ulang tahun anaknya, seperti ibu lainnya sampai Baskara pun eee tumbuh besar”

B: “menurut ibu pribadi, arti ibu itu seperti itu? definisi ibu”

N: “Ibu.. menurut saya orang yang memiliki kasih sayang kepada anaknya tanpa batas, ibu akan selalu memberikan eee yang terbaik bagi anak-anaknya”

B: “ibu pasti sudah tahu tentang motherhood ya?”

N: “iya tau-tau”

B: “menurut ibu motherhood itu apa?”

N: “okee, yang saya pahami dari motherhood ketika seorang perempuan eee muncul naluri sebagai seorang ibu, contohnya ketika Yumna mulai bisa legowo atau eee nerima Baskara ke Akila karena dia tau bagaimana perasaan seorang ibu yang memang merupakan anak yang dilahirkannya walaupun dia juga berfikir kalau dia yang sudah merawatnya selama ini”

B: “anggapan ibu terhadap ibu dan kaitannya dengan motherhood yang ada di masyarakat menurut ibu bagaimana bu? apakah menurut ibu seperti ini loh tapi banyak yang berfikir seperti ini, gitu bu”

N: “eee kalau dari lingkungan aku, keluarga ku eee sesuai dengan apa yang saya terapkan saya rasain, karena ketika saya melihat keluarga-keluarga yang lain pun sama eee jadi antara hubungan anak dan ibu itu penting dan justru kasih sayang nya itu yang harus terjaga, nantinya tumbuhlah ikatan emosional yang baik, eee kurang lebih seperti itu ya kalau di lingkungan saya”

B: “okee ibu, pertanyaan selanjutnya ya bu, sebelumnya pasti ibu sudah tau ya dengan patriarki eee”

N: “oh ya patriarki ya”

B: “iyaa, menurut ibu bagaimana bu kaitan antara motherhood dengan patriarki yang ada di Indonesia?”

N: “eee ini dari persepsi saya ya kak, menurut saya itu dua hal yang berbeda yaa karena saya rasa patriarki itu adalah eee tidak menyetarakan kaum wanita dengan konsep motherhood itu sepertinya saya agak kontra karena kalau kita lihat di sosmed segala macam seakan akan ibu itu menjadi pembantu yang harus memenuhi segala kebutuhan anaknya, suaminya yang bahkan segala hal kecil pun semuanya harus ibu nya padahal konsepnya tidak seperti itu, ketika konsep kasih sayang ibu ke anaknya justru tidak ada beban seharusnya dan itupun harus terjalin dua arah gitu antara ibu dengan anaknya, jadi kalau dengan motherhood seharusnya eee ibu pasti akan enjoy ya dengan hal-hal eee keibuan ini”

B: “berarti kalau motherhood ini tidak adanya keterpaksaan atau tanpa disuruh ya bu?”

N: “iya, dikerjakannya tidak berat hati dan dilakukan dengan senang, begitu”

B: “okee ibu saya izin bertanya lagi ya bu, bagaimana pengalaman ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil?”

N: “kalo ditanya pengalamannya yaa itu eee nano nano banget kak, cuma menurut aku manisnya lebih banyak ya karena ‘i love being mother’ eee saya suka melihat tumbuh kembang anak semata wayang saya, saya rawat dari kecil.. istilahnya ketika dia ngomong kata “mama” itu.. itu gabisa dijelaskan kata-kata sih kak dan saya menikmati prosesnya dan ketika saya jadi ibu justru bukan hanya saya yang mengajari anakku ya tapi saya juga belajar buat anak bagaimana eee mengelola emosi, bagaimana untuk saling mengerti, pandangan anak seperti apa dan itu kan juga tentang menurunkan ego ya kak, kita kan juga harus mendengarkan maunya anak itu apa”

B: “ohh okee baik ibu eee”

N: “di ibaratkan kalau di film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ ketika Baskara sakit yang dia cari kan Akila yaa tetapi Yumna pun langsung sigap memberi tahu Akila untuk datang ke rumahnya karena anaknya sakit, karena ya memang posisi Baskara sedang sakit sehingga mau tidak mau Yumna menurunkan ego nya dan seperti yang saya bilang tadi, kita juga harus mendengar anak maunya itu apa, begitu kak menurut saya ya”

B: “okee menurut ibu sendiri ya bu, ibu kan sudah menonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ ya nah dari ibu sendiri apa yang mau di ceritain dari film ini”

N: “eee yang saya tangkep.. bagaimana cara orang tua melindungi anaknya dan pengen yang terbaik eee saya bisa melihat si posisinya Citra Kirana eee Yumna itu bagaimana dia takut kehilangan anaknya ya kan, bayangin aja kak dari bayi gitu kan di rawat sama dia karena itu bayi dikasih ya awalnya sama ibu nya dari eee Akila dan di rawat dengan sepenuh hati pas udah gede pengen diambil balik, saya bisa merasakan posisinya jadi Yumna”

B: “okee ibuu dan eee”

N: “ketika saya menonton film ini saya sedih banget kak nontonnya hehehe, rasanya ikut tidak ikhlas ketika Baskara mau diambil balik, ketika kita sudah merawatnya dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang”

B: “okee buu, eee menurut ibu apa pesan yang mau disampaikan film tersebut?”

N: “menurut saya ini eee ingin menunjukkan kasih sayang ibu yaa dengan cara berbeda dan poinnya film ini juga mau memberikan eee pandangan lain ke penonton bahwa antara ibu dan anak bisa terjalin baik bukan hanya dari hubungan darah saja justru karena adanya terjalin batin yaa dari kecil yang merawat kan Yumna jadi tumbuh kasih sayang selayaknya anaknya sendiri”

B: “baik ibuu, dari saya sudah cukup sampai sini saja, terima kasih banyak atas penjelasannya yang dijelaskan dengan sangat baik dan terimakasih juga sudah meluangkan waktunya yaa buu”

N: “iya kak Liana hehe sama-sama kak”

B: “sekian ya ibu dari saya, terima kasih banyak sekali lagi”



TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 4

K: Karmila

B: Berliana Ayu Pramudita

B: "selamat sore buu"

K: "ya sore kak Liana"

B: "ini izin saya rekam ya bu"

M: "boleh aman kak"

B: "okee aku izin jelasin ulang terlebih dahulu ya, aku Berliana Ayu Pramudita dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, saat ini aku sedang menyelesaikan skripsi ku dengan judul "Pemaknaan Motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)" penelitian ini membutuhkan ibu sebagai informan skripsi aku dikarenakan ibu sesuai dengan kriteria penelitian ini"

M: "okee kak"

B: "boleh ibu perkenalkan diri terlebih dahulu"

M: "eee aku Mila yak, sekarang punya dua orang anak, tinggal di Tangsel ber empat ama anak ama suami"

B: "okee ibu, kesibukan ibu saat ini apa saja bu?"

M: "apa ya palingan aku ngurus anak aja sih ini masi pada kecil-kecil, masak, beresin rumah"

B: "okee, ibu bekerja juga atau tidak?"

M: "ngga aku kak, aku mah di rumah aja, suami yang kerja orderan gojek"

B: "kalau boleh tau usia ibu saat ini berapa?"

M: "eee kepala 4 hehehe, 41 tahun"

B: "pendidikan terakhir ibu apa bu kalau boleh tau?"

M: "aku lulusan SMA iya terakhir itu"

B: "ibu asli darimana bu?"

M: "aku asli Betawi kak"

B: "okee ibu kan tadi bilang ya punya dua orang anak, anak ibu usianya berapa dan laki-laki dan perempuan kah?"

M: "yang pertama udah gede 17 tahun udah SMA kelas 2 lak-laki, trus yang kedua ini masih kecil masih 5 tahunan cewe"

B: "okee ibu, ibu kan merawat dua anak yaa pasti banyak ya bu pengeluarannya, kalau boleh tau berapa nominal pengeluaran ibu per bulannya?"

M: "waduh banyak banget kak, mumet aku kadang tuh kebutuhannya, mana aku kan juga harus ngurusin yang masih kecil ini, itu anak adek ku tapi adek ku kerja di luar jawa sendirian gada yang urus, mau gak mau kan aku ya, dari bayi aku yang ngurus kak, sesekali aja adek ku datang kesini nya"

B: "oalaa oke buu, kira-kira kalau boleh tau berapa bu jumlahnya kalau perbulan?"

M: "eee satu setengah juta an per bulan"

B: "ibu suka menonton film?"

M: "suka itu hiburan kak kalo udah pusing, dari tv, youtube, netflix kan banyak ya yang jual netflix itu per hari, saya biasa beli itu, eee hiburan banget sih kak nonton film"

B: "biasanya ibu berapa kali menonton film dan suka genre apa?"

M: "ga itungin sih aku tapi ada kayaknya seminggu sekali kalo genre aku suka yang eee drama keluarga, film India aku juga suka banget itu kak"

B: "okee ibu, ibu kan sudah menonton film 'Air Mata di Ujung Sajadah' ya, sudah berapa kali ibu menonton film tersebut? apakah ibu menonton sampai habis?"

M: "aku nonton sekali sampai habis di netflix"

B: "kapan terakhir kali ibu nonton film itu?"

K: "eee tahun 2023 kalo gasalah mah pas udah muncul di netflix itu sama tahun ini 2024 3 bulan yang lalu kayaknya"

B: "boleh ibu ceritain singkatnya ajaa film 'Air Mata di Ujung Sajadah' ini film apa, pemerannya, karakternya?"

K: "film ini kan cerita tentang ibu dan anak ya, ada si Titi Kamal itu eee Akila, ibunya Akila yang gamau Akila punya anak, ada Citra Kirana si Yumna, suaminya Yumna, ada anaknya yang di rebutin si Baskara, trus juga ada ibunya suaminya Yumna yang baik juga, film ini ya aku liatnya gimana"

yaa tapi sedih emang, Akila yang mau ngambil alih anaknya karena dia yang udah ngelahirin kan tapi Yumna yang gamau karena dia yang udah ngebesarin Baskara, gitu sih kak kalo dari aku, kalau karakter tiap pemain, saya liatnya semuanya baik ya, tapi hanya ibu nya Akila saja yang bikin kesal itu di awal film, terus Arif suaminya Yumna juga baik dia, ibunya Arif juga baik di film itu”

B: “okee ibuu, kalo dari ibu sendiri nih.. Yumna ini kayak gimana karakternya? seperti apa?”

K: “eee baik hati bisa jadi ibu yang baik buat Baskara, tulus dan sayang ke anaknya walaupun itu padahal bukan anak darah dagingnya”

B: “kalau menurut ibu, ibu itu apa sih, definisi ibu itu yang bagaimana seperti apa, dari ibu pribadi?”

K: “dariku sih ya eee yang punya anak pasti, bisa dari rahimnya atau bukan kayak anak adopsi atau anak angkat”

B: “sebelumnya ibu pernah denger atau tahu tentang motherhood?”

K: “naluri ibu kan itu ya?”

B: “iya ibu kurang lebih seperti itu”

K: “oh ya tau aku”

B: “kalo konsep motherhood menurut ibu itu seperti apa?”

K: “ini kalo aku pribadi aku sih ini kak yaa eee gabisa dibohongi ya kalau rasa sayang ibu kepada anaknya pasti ga terbatas”

B: “ga terbatas ya bu?”

K: “iya, tapi balik lagi ya kak, semisal anak nya itu bukan anak kandungnya mungkin bisa saja tidak”

B: “ohh berarti eee ibu melihat motherhood ini kasih sayang ibu kepada anaknya ga terbatas namun dengan catatan anak kandung ya bu, mengapa seperti itu?”

K: “karena aku merasakan antara dua anak ku ini ya gabisa bohong, tetap mengutamakan anak ku dulu, ya karena kan juga biaya ya dicukupkanlah untuk hidup, aku juga ga kerja, suami narik gojek aja, tapi aku juga sayang sama yang anak kedua ini karena bagaimanapun juga dia tetap anak saya”

B: “okee bu, menurut ibu juga anggapan tentang ibu dan kaitannya dengan motherhood yang ada di masyarakat itu gimana?”

K: “apa ya waduh eee aku gabisa berkata banyak tapi yang pasti ibu dan motherhood ini di masyarakat seperti balik lagi ke kesadaran dari diri masing-masing aja terhadap anak-anaknya”

B: “bu, sebelumnya pasti tau ya tentang patriarki?”

K: “ouu tau tau”

B: “kalau menurut ibu, kaitannya motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia bagaimana?”

K: “ya mungkin keduanya hampir mirip ya tapi kan beda itu ya kalo lebih di dalami lagi, patriarki kalo perempuan itu ga di bolehin lakuin apa-apa yang mereka mau lakuin, misalnya ga boleh bekerja harus mengurus anak saja dan semuanya dijatuhkan pada istrinya, itu bisa dikatakan patriarki menurutku, kalo ada keterpaksaan”

B: “okee, kalo pengalaman ibu sendiri yang udah merawat anak-anak ibu dari kecil sampai besar ini gimana?”

K: “wah kak banyak perjuangan, jadi ibu ngga cuman memenuhi kebutuhan kayak baju, sepatu dan lainnya tapi juga harus paham kondisi anak maunya apa, maunya gimana, kita juga jadi harus sabar”

B: “baik buu, kalo dari ibu pribadi, film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ ini mau dilihat penonton itu film tentang apa bu kalau dilihat dari peran dan karakter Yumna?”

K: “Yumna ya.. kalau dari Yumna, yang aku bisa bilang dia ini sosok ibu yang punya kelapangan hati yang besar, sisi motherhood nya tampak jelas, punya kedekatan intens dengan anaknya Baskara walaupun ngga ada hubungan darah ya”

B: “kalau menurut ibu, pesan moral dalam film Air Mata di Ujung Sajadah ini apa? apa pesan yang bisa ibu ambil dari film ini?”

K: “ternyata kedekatan kita dengan anak dan cara perlakuan kita terhadap anak itu sangat berarti bagi anak, di sisi lain film ini mau kasih tau kalo rasa sayang nya ibu dan pengorbanan seorang ibu ga harus selalu dari anak yang dia lahirkan”

B: “okee baik, dariku sudah cukup, sampai disini pembahasannya, terima kasih banyak bu Mila, terima kasih banyak juga sudah meluangkan waktunya”

K: “yaa kak liana”

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 5

A: Atiek Indarwati

B: Berliana Ayu Pramudita

B: "soree ibu.. ini saya rekam ya"

A: "Iya mba"

B: "ini izin saya menjelaskan ulang kembali ya bu nanti setelahnya ibu bisa perkenalan, oke sebelumnya saya Berliana Ayu Pramudita dipanggil Liana dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, nah saat ini saya lagi ada tugas akhir eee skripsi yang berjudul "Pemaknaan Motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)" dan penelitian saya ini membutuhkan informan sehingga saya juga membutuhkan ibu Atiek untuk melakukan wawancara sebagai data penelitian ini, dimana ibu juga sesuai dengan kriteria penelitian saya eee boleh ibu perkenalan diri dahulu bu dan boleh juga menjelaskan ibu dari berapa anak"

A: "eee ya saya Atiek Indarwati, ibu dari 1 anak.. saat ini saya berusia 45 tahun dan tinggal di Tangerang"

B: "okee kalo kesibukan ibu sekarang apa aja? eee bekerja atau...?"

A: "eee apa ya, saya ini saja eee bekerja aja karyawan swasta di Jakbar dan ya kayak ibu pada umumnya mengurus rumah tangga, anak, suami"

B: "oke bu kalau eee maaf izin tanya ya bu kalau pendidikan terakhir ibu sendiri apa bu?"

A: "pendidikan terakhir saya S1 mba sarjana"

B: "oke ibu, tadi kan ibu eee bilang ya kalau ibu punya satu anak, anak ibu saat ini umur berapa? laki-laki atau perempuan?"

A: "perempuan mbaa sekarang usianya 20 tahun, bulan depan alhamdulillah mau 21" B: "kalau boleh tau ibu asal nya darimana?"

A: "saya asli Solo mba Jawa Tengah. Dulu tinggal nya disana tapi semenjak kerja saya pindah kesini sama suami juga"

B: "baik, ibu kan tadi sudah menjelaskan ya ibu bekerja, punya satu anak, urus rumah tangga juga suami, sebenarnya banyak ga bu kebutuhan per bulannya, maaf ya bu izin tanya pengeluaran ibu sebulan itu berapa banyak bu kalau di nominalkan?"

A: "kalo untuk pengeluaran rata-rata aja kayaknya mba, banyak kalau di itung-itung sekitar empat jutaan mba hehehe"

B: "okee ibu makasi yaa, sekarang saya mau eee berlanjut ke pertanyaan selanjutnya yang lebih mengarah ke film 'Air Mata di Ujung Sajadah' ya bu"

A: "iya iya mba"

B: "ibu suka menonton film ngga atau sudah menjadi hobi bagi ibu sendiri?"

A: "kalau saya film tertentu aja yang menurut saya menarik, bagus dan ada eee pesan yang bagus saya nonton itu mba"

B: "biasanya ibu kalau nonton di bioskop atau netflix atau youtube?"

A: "saya lebih suka nonton di bioskop bareng suami sama anak atau kadang bareng sama temen-temen tetangga disini lebih seru gitu feel nya dapet, kalau di apa tadi itu eee netflix saya gak terlalu"

B: "apakah ibu sudah menonton film 'Air Mata di Ujung Sajadah' sampai habis?"

A: "Iya sudah mba, waktu itu saya nonton di bioskop sama temen-temen disini trus saya nonton ulang lagi dari netflix"

B: "ibu menonton film Air Mata di Ujung Sajadah berarti dua kali ya?"

A: "dua mba, iya dua kali nonton ulang"

B: "berarti terakhir kali ibu menonton film itu kapan bu?"

A: "ketika tahun lalu di bioskop itu 2023 dan di netflix baru-baru ini saya tonton lagi"

B: "baik, ibu boleh jelasin cerita film itu bagaimana, sinopsisnya aja dari yang ibu tonton, siapa saja pemainnya, berperan jadi apa"

A: "di film itu ada Akila ya ibu kandung, Yumna sebagai ibu penggantinya lalu ada Baskara juga suami nya Yumna si eee Arif, ibu nya Akila dan ibu dari suaminya Yumna.. film ini, ini berdasar saya pribadi ya film yang sepanjang alur bikin saya menebak-nebak eee apakah yang unggul disini ibu kandung atau malah ibu asuh nya yang udah rawat Baskara dari sejak kecil, kan tampak ya film ini tentang perjuangan ibu dalam mempertahankan hak nya, itu kalo dari saya"

B: “okee di film itu ada Yumna sebagai ibu pengganti atau ibu asuh nya Baskara, menurut ibu sendiri Yumna ini seperti apa di film tersebut? karakter nya Yumna seperti apa?”

A: “yumna ini ibu yang lembut, perhatian, penuh kasih sayang dan selalu care sama Baskara tapi kalo di lihat lagi lebih jauh, Yumna punya hati yang lapang dia tampak tegar ketika pas bagian Baskara mulai menjadi lebih dekat dengan Akila, seperti itu, selain itu, arti keluarga juga ya ketika baskara di besarkan di lingkungan yang sayang sama dia, yang selalu hadir seperti Yumna, suaminya, ibunya hingga mboknya juga itu bisa terjalin hubungan yang kuat antara ibu dan anak”

B: “kalau menurut ibu sendiri, definisi ibu seperti apa? bisa dikatakan ibu yang bagaimana?”

A: “menurut saya Ibu ini sosok wanita yang punya peran penting di keluarga dan juga terutama anak, sehingga menurut saya ibu ga hanya cuma sebagai peran biologis saja, ibu juga pasti berkorban untuk anak dan bisa dibilang punya dedikasi yang tinggi”

B: “ibu tau motherhood konsep motherhood?”

A: “yaa mbaa tau”

B: “menurut ibu motherhood itu apa, bisa dikatakan motherhood yang bagaimana?”

A: “mudahnya seperti ini kalau bagi saya, motherhood itu tentang belajar setiap harinya, para ibu pasti terus adaptasi sama anak-anaknya dan memberikan perlakuan yang terbaik untuk anak.. motherhood ini ya dimulai dari memberikan makanan bergizi, menjaga kesehatan anak memastikannya sehat, memberikan kasih sayang dan rasa aman, ya itu tadi ga hanya sekedar tentang melahirkan tapi lebih merawat anak, tumbuh bersama anak dan itu udah terbentuk sendiri ya insting dari seorang ibu yang dimana eee ngelakuinnya tanpa merasa itu beban atau paksaan”

B: “baik tadi kan ibu sudah menjelaskan tentang motherhood yaa, kalau menurut ibu sendiri, bagaimana anggapan ibu dan motherhood yang ada di masyarakat?”

A: “setahu saya, mungkin banyak ibu yang merasakan bahwa dia merasa di tuntut harus menjadi sosok yang serba bisa, selalu diandalkan dalam situasi tertentu, punya peran sentral lah bisa dibilang dan mungkin merasa bahwa semua anggota keluarga memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap dirinya, tapi dari yang saya lihat saat ini di sekitar saya seiring berkembangnya zaman, antara ibu juga motherhood sudah bukan lagi seperti itu, tidak dituntut harus begini begitu, semuanya seimbang antara kehidupan keluarga juga dengan kehidupan pribadinya”

B: “ibu pasti sudah tahu ya tentang patriarki?”

A: “iya tahu mba”

B: “menurut ibu sendiri, kaitan antara motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia itu bagaimana?”

A: “ya itu juga bisa jadi salah satu permasalahan ya, menurut saya mba, di Indonesia sendiri mungkin masih ada yang beranggapan kalau motherhood atau peran keibuan ini tidak jauh berbeda sama budaya patriarki, kan patriarki ini lebih menganggap laki-laki yang punya eee kendali besar jadinya peran ibu ini seringkali ditempatkan atau lebih dipercaya untuk memegang kendali di ranah domestik ya dibandingkan ranah lainnya, tapi ya di kehidupan saat ini sudah banyak perempuan yang bisa memperjuangkan hak nya, kehidupan yang seimbang seperti contohnya kehidupan karier misal dia juga bekerja dan antara kehidupan keluarganya”

B: “baik, kan ibu sudah merawat anak ibu ya, boleh ceritakan pengalaman Ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil?”

A: “pengalaman saya merawat anak ini pasti ada tantangan ya, saya merasakan tiap anak tumbuh itu tantangan juga ikut berubah, contohnya ketika masih bayi saya tentunya harus menyusui dan belajar juga apakah dia nyaman kalau tidurnya seperti ini, lalu juga mengganti popoknya, beda lagi ketika dia sudah mulai masuk sekolah tantangannya kita harus pintar-pintar memilih pendidikan buat anak kita, mendukung prestasinya, kita juga memberikan edukasi kepada anak kita, kurang lebih seperti itu, selebihnya senang aja sih rasanya senang menjadi ibu”

B: “sebagai seorang ibu, bagaimana pendapat Ibu tentang isi pesan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah khususnya pada tokoh Yumna dan motherhood yang dilakukan?”

A: “isi pesannya kalau dari saya film ini mau memberitahukan kalau ibu memang memiliki peran kuat bagi anak, melalui sikap motherhood seperti merawat Baskara sedari kecil, memberikan perhatian, kedekatan, memberikan cinta kasih, kasing sayang melalui karakter Yumna, selain itu juga melalui Yumna ini kita bisa lihat ya bagaimana dia melalui proses keresahan eee permasalahan dengan Akila, dia berusaha tegar, ikhlas juga ya bersikap selayaknya ibu, dia juga belajar merasakan apabila dia menjadi Akila eee di posisi Akila ini”

B: “baik, kalau pesan moral dari film ini secara keseluruhan menurut ibu bagaimana?”

A: “pesannya, saya berfikir bahwa tidak semua ibu yang merawat anak bukan anak kandungnya memiliki sikap yang eee tidak baik ya bahasanya, karena sempat ketika di film itu waktu bagian ibunya Akila memberikan anak kepada Arif dan juga Yumna saya kira nantinya ini anak ga bahagia tapi ternyata anggapan saya salah malah kebalikannya hehe dan pasti ya semua ibu itu sayang sama anaknya”

B: “okee baik ibu, dari saya sudah cukup bu sampai disini pembahasannya, sebelumnya terima kasih banyak ya bu sudah meluangkan waktunya untuk saya bisa mewawancarai ibu Atiek”

A: “iya mba sama-sama mba”



**Lampiran 12. Open Coding Informan
OPEN CODING INFORMAN 1 (IIN)**

Data Informan:

Nama Lengkap: Iin Marlina

Usia: 38 tahun

Pekerjaan: Karyawan Swasta

Pendidikan Terakhir : S2

Jumlah anak, Usia & Jenis Kelamin:

- Laki-laki (14 Tahun)
- Perempuan (6 Tahun)

SES (Pengeluaran per bulan): Rp. 8.000.000 (A1)

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 10.00 - 10.53 WIB di tempat tinggal kediamannya.

Keterangan:

B: Berliana Ayu Pramudita

I: Iin Marlina

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri dan bertanya beberapa informasi diri kepada	B: "selamat siang Bu Iin" I: "iya selamat siang kak" B: "oke sebelumnya perkenalkan bu, saya Liana dari mahasiswa ilmu	Informan menjawab dengan posisi tubuh duduk, nada bicara menjawab stabil dan	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama	Latar belakang/ profil informan

informan		<p>komunikasi Universitas Pembangunan Jaya.. Saya izin menjelaskan kembali dahulu ya bu, saat ini saya sedang menyelesaikan tugas akhir saya yaitu skripsi bu yang berjudul ‘Pemaknaan Motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)’ nah untuk itu saya lagi membutuhkan informan untuk skripsi saya bu dan alasan saya ini itu.. memilih ibu juga karena sesuai dengan kriteria informan yang saya butuhkan, saya izin mulai masuk ke pembahasan ya bu, boleh bu perkenalkan diri terlebih dahulu dan kesibukkan ibu apa saja saat ini?”</p> <p>I: “iya saya Iin Marlina, kalo kesibukkan saat ini kesibukkan saya ini mengurus dua orang anak saya yah dan saya bekerja menjadi HR di Jakarta”</p> <p>B: “oke ibu, usia kedua anak ibu berapa saat ini?”</p> <p>I: “eh berapa ya, yang pertama ini oh 14 tahun, yang kedua itu eee 6 tahun, laki-laki perempuan yang pertama laki-laki”</p> <p>B: baik bu, berarti Ibu sudah lama yaa Ibu merawat anak-anaknya,</p>	sedikit ekspresif	<ul style="list-style-type: none"> -Usia -Pekerjaan -Suku -Jumlah anak, Usia & Jenis Kelamin -SES (pengeluaran per bulan) 	
----------	--	--	-------------------	--	--

		<p>kalau boleh tahu usia Ibu saat ini berapa? izin ya bu”</p> <p>I: “saya cerita dikit yah, ya sudah lama, saya setelah S1 saya bekerja lalu menikah dan saya juga mengambil S2 kak jadi saya itu sudah mengurus anak dari lama, anak pertama saya ini anak angkat kak dan yang kedua baru anak kandung saya.. dulu awal sulit hamil emang bener yah harus di pancing hehehe, kalo usia saya around 35 ke atas ya eee 38 kak”</p> <p>B: “baik bu, berarti pendidikan terakhir Ibu ini di S2 ya wah keren banget bu hehehe”</p> <p>I: “alhamdulillah, betul tapi ya saya sudah lulus sekarang bekerja”</p> <p>B: “kalau asalnya Ibu berasal darimana kalau boleh tau?”</p> <p>I: “jawa barat, Kuningan. saya tinggal di sini tangerang ya eee itu udah dari lama, tapi kalo kerja yah di jakarta selatan, bolak balik saya”</p> <p>B: “oh oke baik bu, ohiya kan Ibu sudah memiliki dua anak ya, pasti banyak ya bu kebutuhan yang harus dipenuhi, maaf ya bu saya izin tanya,</p>		
--	--	---	--	--

		<p>kalau pengeluaran Ibu sebulannya berapa ya bu berdasar nominal?"</p> <p>I: "hehehe ohh ini harus.."</p> <p>B: "maaf ya bu saya izin tanya.."</p> <p>I: "gapapa kak sama saya mah aman mau mastiin aja berarti ini keseluruhan nominal ya?"</p> <p>B: "iya bu betul"</p> <p>I: "eee Ini udah termasuk kebutuhan lain selain yg pokok ka? semuanya ya?"</p> <p>B: "betul ibu, semuanya Ibu hehe"</p> <p>I: "biasanya itu around 8, iya 8 lah kira-kira kak"</p> <p>B: "berarti 8 juta ya bu?"</p> <p>I: "iya karena kan juga yah anak saya yang pertama masih butuh bayar sekolah hehehe"</p>			
2.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait keterlibatan dengan film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	<p>B: "oke baik bu, selanjutnya saya akan masuk ke pembahasan film ya bu, khususnya film 'Air Mata di Ujung Sajadah' ya, Ibu sudah berapa kali menonton film tersebut bu?"</p> <p>I: "dua kali kak, eee waktu itu saya nonton di bioskop sama keluarga, saya nonton itu karena saya juga</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, namun nada bicara yang bersemangat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat menjawab pertanyaan masih ingat tidaknya film 	<p>Penjelasan Informan mengenai keterlibatan dengan film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Sudah berapa kali menonton film Air Mata di</p>	<p>Film Air Mata di Ujung Sajadah</p>

		<p>tertarik pas saya liat cuplikannya nya dari ig lewat waktu itu sama terakhir 2024 ini di netflix saya tonton ulang”</p> <p>B: “berarti kapan itu Ibu terakhir kali nonton film itu?”</p> <p>I: “eee yang awal-awal tayang kak, selang seminggu itu saya nonton di hari minggu biasa sama keluarga family time hehehe 2023, kalo yang di netflix sekitar Februari 2024 ini kayaknya”</p> <p>B: “berarti Ibu suka ya menonton film?”</p> <p>I: “iya kak sekarang kan ya banyak banget film bagus-bagus tapi saya juga liat dulu filmnya tentang apa eee nyertain apa”</p> <p>B: “biasanya berapa kali Ibu menonton film dalam seminggu?”</p> <p>I: “eee tiga kali biasanya saya malem itu di netflix nonton diruang keluarga bareng-bareng, emang pada suka nonton sih saya sama keluarga yah”</p> <p>B: “ohh oke bu, eee Ibu suka genre apa kalau di film?”</p> <p>I: “biasanya eee itu sih kayak film Air Mata di Ujung Sajadah itu eee film keluarga ya drama keluarga..</p>	<p>Air Mata di Ujung Sajadah, informan menjawab dengan nada tinggi dan penekanan pada kata ‘oh ya inget saya, sedih banget kak saya suka filmnya’</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat menjawab pertanyaan terkait karakter Yumna dalam film, informan menjawab dengan nada stabil dan serius ‘kalo saya sih eee ya seperti yang tadi ya, saya melihatnya dia ibu yang baik protagonis, ohiya mungkin beberapa orang melihat pemeran utama di film tersebut Akila padahal menurut saya justru Yumna.. dia yang lebih merasakan karena mengurus eee ngerawat Baskara dari bayi, disitu digambarkan dia sayang banget sama baskara, trus eee baskara berangkat sekolah dia juga ikut menemani ya sama suaminya juga, di segala 	<p>Ujung Sajadah</p> <p>-Terakhir kali menonton film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Bisakah menceritakan sinopsis film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Bagaimana karakter Yumna dan Motherhood yang dilakukan dalam film</p>	
--	--	--	---	---	--

		<p>romansa saya juga suka film romansa.. komedi juga itu menghibur hehehe”</p> <p>B: “tapi Ibu berarti masih ingat ya film “Air Mata di Ujung sajadah?”</p> <p>I: “oh ya inget saya, sedih banget kak saya suka filmnya”</p> <p>B: “Ibu suka pas part mana bu?”</p> <p>I: “eee yang waktu anaknya itu ya yang cowo siapa namanya..”</p> <p>B: “baskaraa”</p> <p>I: “nah waktu baskara ketemu sama Ibu kandung nya saya agak gimana gitu yah, sedih mau diambil tapi memang ibu kandungnya”</p> <p>B: “boleh bu ceritain film ini dari yang ibu tonton, pemeran-pemerannya, karakternya”</p> <p>I: “ini kalo dari saya ya”</p> <p>B: “iya bu..”</p> <p>I: “ada Akila, Yumna, Baskara, suaminya Yumna, Ibunya Akila lalu juga ada itu ya ibunya Akila, untuk jalan ceritanya ada dua Ibu yang sama-sama perjuangin hak asuh anak ya, yang satu ibu kandung yg satu lagi ibu eee ibu asuh lah namanya, film ini menceritakan</p>	<p>moment Yumna selalu hadir untuk Baskara’</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>kasih sayang dari dua ibu ke anaknya si baskara tapi yang saya suka dari film ini si eee Yumna baik banget dia jadi ibu padahal disitu bukan anak kandungnya, si eee Akila mau anaknya balik tapi juga kan ya tidak semudah itu pasti bagi si eee Yumna dan akhirnya kembali kepada Baskara kan, antara Yumna atau Akila, ya walaupun sebetulnya ini dari ulah ibu nya Akila ya yang memberikan anaknya ke Yumna dan suaminya”</p> <p>B: “okee bu, kalo dari ibu sendiri.. ibu melihat Yumna ini seperti apa? karakter Yumna bagaimana di film ‘Air Mata di Ujung Sajadah?’”</p> <p>I: “kalo saya sih eee ya seperti yang tadi ya, saya melihatnya dia ibu yang baik protagonis, ohiya mungkin beberapa orang melihat pemeran utama di film tersebut Akila padahal menurut saya justru Yumna.. dia yang lebih merasakan karena mengurus eee ngerawat Baskara dari bayi, disitu digambarkan dia sayang banget sama baskara, trus eee baskara berangkat sekolah dia juga ikut menemani ya sama suaminya juga, di segala moment Yumna selalu hadir untuk Baskara”</p>			
--	--	---	--	--	--

3.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan terhadap motherhood	<p>B: “oke bu.. maaf saya sebelumnya mau tanya dulu ni eee”</p> <p>I: “iya kak silakan”</p> <p>B: “ibu tau arti motherhood?”</p> <p>I: “motherhood ya? eee”</p> <p>B: “iya ibu, menurut ibu konsep motherhood itu apa seperti apa? dan apa contohnya?”</p> <p>I: “motherhood itu kan berarti proses yang dilalui ibu ketika merawat anaknya, perannya yah dan tanggung jawab seorang ibu kalau secara umumnya, kalau contohnya yang pasti dia merawat anak dengan ikhlas, tulus, senang seperti masak sehari-hari untuk anak, membelikan mainan, memilih dan memberikan pendidikan terus sewaktu bayi ibu yang memandikan, mengganti popok juga memberikan ASI gitu ya dan saya yakin kalau setiap ibu pasti memiliki kasih sayang yang besar sama anaknya”</p> <p>B: “iya bu, menurut ibu sendiri penggambaran si Yumna jika dikaitkan dengan motherhood yang dilakukan dalam film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ itu bagaimana?”</p>	<p>Informan menjawab dengan jelas dan fokus menjelaskan.</p> <p>Selain itu informan juga sering mengangguk-anggukan kepala. Informan seringkali menggerakkan tangannya untuk menjelaskan jawaban.</p> <p>• Pada saat menjawab pertanyaan terkait motherhood dan patriarki di Indonesia, informan menjawab dengan nada tinggi ‘nah ini terkadang agaknya ambigu ya antara dua itu tadi, motherhood ini kan memang merawat anak tapi eee bukan berarti ibu hanya boleh mengurus anak saja, ibu harus dirumah selalu masak ngepel nyuci gitu ya, terkadang juga ya jadi ibu tidak dibolehkan bekerja oleh suaminya eee jadi bagi saya motherhood dan patriarki ini berbeda</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pengetahuan terhadap motherhood:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Definisi Ibu -Konsep motherhood seperti apa -Anggapan ibu dan motherhood yang ada di masyarakat -Bagaimana kaitan antara motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia 	Motherhood
----	---	---	---	---	------------

		<p>I: “Yumna dan motherhood ya eee ya sudah pasti ya Yumna ini memiliki sikap motherhood melakukan motherhood, dia merawat dari bayi sampai Sekolah Dasar, Baskara nya juga ini yah terlihat bahagia karena sangat di sayang.. terkadang ya eee suka ditemui orang yang merawat anak bukan dari dia melahirkan eee bukan anak kandungnya agak kurang sayang gitu ya, jadi seperti tepat sekali jatuh di tangan Yumna.”</p> <p>B: “oke bu, contohnya seperti apa bu ketika apa di film itu yang menggambarkan Yumna memiliki sikap motherhood?””</p> <p>I: “kalo contohnya itu ketika dia mulai resah, khawatir pas Akila ini muncul ya karena dia menganggap seperti anaknya sendiri, lalu ketika Yumna mulai bersikap tegar ya dia berusaha ikhlas kalo Akila main dengan anaknya itu Baskara berarti dia juga tau ya secara mendalam rasanya menjadi ibu, pastinya dia juga berfikir kalau dia di posisi Akila juga mungkin akan sama ya karena Akila yang melahirkan”</p> <p>B: “berarti ibu melihatnya memang Yumna ini memiliki sikap</p>	<p>makna’</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat menjawab pertanyaan terkait konsep motherhood, informan menjawab dengan nada tinggi dan antusias ‘iyaa pasti, bisa di katakan motherhood baik itu anak asuhnya saja atau anak angkat, intinya semua anak yang dirawat, semua sama pada intinya tidak harus anak dari darah dagingnya saja, ya sekali lagi saya bilang semuanya sama’ 		
--	--	--	--	--	--

		<p>motherhood seperti yang ibu sampaikan tadi ya?</p> <p>I: “iya kak, bisa bilang istilahnya seperti cinta tanpa syarat hehehe, Yumna disitu kan digambarkan sayang banget ya sama Baskara”</p> <p>B: “eee cinta tanpa syarat itu...?”</p> <p>I: “anggapannya menurut saya ya sebagai seorang ibu.. ketika seorang wanita sudah menikah dan memiliki anak, secara tidak disadari hubungan ibu dengan anaknya memiliki eee ikatan emosional yang kuat.. jadi kasih sayang ibu ke anaknya ini pasti sepenuh hati..tulus”</p> <p>B: “kalau menurut ibu sendiri definisi ibu itu seperti apa?”</p> <p>I: “definisi ibu ya?”</p> <p>B: “iya bu.. menurut ibu apakah bisa disebut ibu bila dia melakukan ini atau ibu itu seperti ini loh..”</p> <p>I: “kalo saya ya, karena saya juga seorang ibu pastinya.. ini menurut saya ya, ibu itu kan dikatakan orang yang memiliki anak.. merawat yaa, ibu itu perempuan yang akan selalu siap siaga menjaga anaknya, selalu ada di barisan terdepan eee</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>mendukung anaknya melakukan yang terbaik”</p> <p>B: “baik bu, eee kalau motherhood apakah sama juga dikatakan orang yang memiliki anak seperti yang tadi ibu bilang?”</p> <p>I: “iyaa pasti, bisa di katakan motherhood baik itu anak asuhnya saja atau anak angkat, intinya semua anak yang dirawat, semua sama pada intinya tidak harus anak dari darah dagingnya saja, ya sekali lagi saya bilang semuanya sama”</p> <p>B: “ibu sendiri melihat arti ibu dan motherhood itu bagaimana bu menurut tanggapan ibu sendiri?”</p> <p>I: “saya sih berfikir bahwa eee ibu dan motherhood memang sudah menjadi suatu kesatuan, tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya, merawat hingga anaknya bisa tumbuh dewasa”</p> <p>B: “baik, sebelumnya saya mau tanya mengenai patriarki, ibu pasti tau ya patriarki sendiri.. biasanya motherhood dikaitkan dengan patriarki ya, menurut ibu patriarki itu seperti apa?”</p>		
--	--	--	--	--

		<p>I: “ya.. kata patriarki ini kan sensitif ya bagi perempuan”</p> <p>B: “betul bu”</p> <p>I: “laki-laki suka dianggap lebih kuat secara umumnya dan perempuan dianggap tidak memiliki power ya”</p> <p>B: “iyaa bu, eee menurut ibu kaitan antara motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia bagaimana bu?”</p> <p>I: “nah ini terkadang agaknya ambigu ya antara dua itu tadi, motherhood ini kan memang merawat anak tapi eee bukan berarti ibu hanya boleh mengurus anak saja, ibu harus di rumah selalu masak ngepel nyuci gitu ya, terkadang juga ya jadi ibu tidak dibolehkan bekerja oleh suaminya eee jadi bagi saya motherhood dan patriarki ini berbeda makna”</p> <p>B: “oke baik bu.. eee”</p> <p>I: “motherhood ini bukan berarti berbicara patriarki tapi ya memang mungkin masih ada yang menganggapnya seperti itu tadi ya”</p> <p>B: “berbeda artian lah ya bu berarti tidak selalu diartikan begitu”</p>		
--	--	--	--	--

		<p>I: “iyaa saya sendiri kan juga bekerja yaa, suami saya pun juga bekerja.. tapi sebagai orang tua.. saya tetap menjalankan peran sebagai ibu bagi dua anak saya”</p>			
4.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pengalaman sebagai motherhood</p>	<p>B: “berbicara tentang menjalankan peran sebagai motherhood, bagaimana pengalaman ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil?”</p> <p>I: “kalo sudah berbicara tentang pengalaman merawat anak dari kecil suka sedih ya”</p> <p>B: “maaf ya bu sebelumnya”</p> <p>I: “gakpapa kak, jadi teringat momen-momen waktu kecil, semua ibu semua orang tua pasti bangga melihat perkembangan anaknya hingga eee tumbuh dewasa”</p> <p>B: “iya ya bu, pengalaman dari ibu sendiri bagaimana ibu?”</p> <p>I: “sudah pasti saya merawat anak dengan kasih sayang dan penuh kesabaran ya dan saya kan memiliki anak angkat ya yang anak pertama.. anak kedua baru dari rahim saya sendiri, saya sendiri juga tidak pernah membeda-bedakan.. kalo saya selalu menerapkan ya untuk</p>	<p>Informan menjawab dengan serius, terlihat dari ekspresi raut wajahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat menjawab pertanyaan terkait pengalaman merawat anak, informan menjawab dengan ekspresi sedih ‘kalo sudah berbicara tentang pengalaman merawat anak dari kecil suka sedih ya’ 	<p>Penjelasan informan mengenai pengalaman sebagai motherhood:</p> <p>-Bagaimana pengalaman ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil</p>	<p>Pengalaman sebagai Motherhood</p>

		<p>membesarkan mereka dengan itu tadi ya kasih sayang, semua kebutuhan mereka pasti selalu saya usahakan, pendidikannya juga saya pasti pilih yang terbaik”</p> <p>B: “semua untuk anak pasti selalu ibu usahakan gitu ya bu dan membesarkan dengan rasa cinta kasih ya bu”</p> <p>I: “iya semua ibu pasti memiliki sifat itu tadi eee sifat keibuan dan.. dan sifat keibuan ini menurut saya banyak penerapannya, banyak artiannya.. sehari-hari pasti juga diterapkan, seperti waktu anak saya masih bayi, tiap malam saya begadang sampai terbangun dari tidur demi anak yang tiba-tiba nangis, kan itu eee sebagai ibu harus sigap dan sabar ya kalo anak tiba-tiba rewel”</p>			
5.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	<p>B: “oke baik bu, saya mau tanya lagi tentang film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ lagi ya bu”</p> <p>I: “ Iya kak boleh”</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, namun nada bicara yang bersemangat. Seringkali seraya menganggukan kepala.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Pemahaman terhadap film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	<p>Pemaknaan Motherhood Yumna</p>

		<p>B: “Pemahaman Ibu sendiri terhadap film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ apa, bagaimana?”</p> <p>I: “saya melihatnya ketika nonton film itu.. menggambarkan kasih sayang seorang ibu yaa, film ini seakan ingin menonjolkan kalo kasih sayang ibu besar lho untuk anaknya, itu kalo saya ya”</p> <p>B: “menurut ibu sendiri, apa pesan yang mau disampaikan dalam film ‘Air Mata di Ujung sajadah?”</p> <p>I: “ini film menarik sekali, saya melihat memang ibu itu pasti sayang terhadap anaknya, dan menurut saya Yumna ini berhasil merawat anak nya si Baskara hingga dia masuk SD Sekolah dasar, karena apa.. karena eee di akhir film kan terlihat ya ketika Baskara ingin dibawa oleh Akila tapi ternyata dia ga mau gabisa jauh dari ibunya yang sudah merawat dia dari kecil, berarti kan tandanya kedekatan emosional sangat penting bagi anak, karena ada kedekatan emosional”</p> <p>B: “Baskara tetap memilih Yumna ya bu?”</p> <p>I: “iyaa, kalo seperti itu kan berarti sudah ada ikatan emosional yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat menjawab pertanyaan terkait pesan yang ingin disampaikan dalam film, informan menjawab dengan penuh semangat ‘ini film menarik sekali, saya melihat memang ibu itu pasti sayang terhadap anaknya, dan menurut saya Yumna ini berhasil merawat anak nya si Baskara hingga dia masuk SD Sekolah dasar, karena apa.. karena eee di akhir film kan terlihat ya ketika Baskara ingin dibawa oleh Akila tapi ternyata dia ga mau gabisa jauh dari ibunya yang sudah merawat dia dari kecil’ 	<p>-Pesan dari film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	
--	--	--	---	---	--

		<p>kuat antara Yumna dan juga si eee Baskara anaknya itu”</p> <p>B: “adanya ikatan emosional ya bu? dan kalau dilihat dari karakter Yumna nya bu, bagaimana?”</p> <p>I: “ya.. dan Yumna ini bener-bener baik ya terhadap Baskara walau anaknya ini bukan anak yang dia kandung tapi Yumna berhasil membuat anaknya ini hidup bahagia dan Yumna ini berusaha mencukupi semua kebutuhan anaknya”</p> <p>B: “contoh seperti mencukupi kebutuhan apa bu?”</p> <p>I: “ada beberapa bagian ya seperti pas bagian Baskara ulang tahun itu ibunya membelikan mainan, Yumna yang awalnya gak mau anaknya bertemu Akila karena sudah menganggap anaknya sendiri trus eee ketika anaknya minta mainan lego ya, nah Yumna ini kan mengusahakan untuk beli ya dimana kan itu juga tidak murah kalau juga dilihat dari eee ekonominya seperti itu...”</p>		
--	--	---	--	--

OPEN CODING INFORMAN 2 (DINI)

Data Informan:

Nama Lengkap: Dini Ardianty

Usia: 40 tahun

Pekerjaan: UMKM

Pendidikan Terakhir : SMK

Jumlah anak, Usia & Jenis Kelamin:

- Laki-laki (15 Tahun)
- Perempuan (11 Tahun)
- Laki-laki (2 Tahun)

SES (Pengeluaran per bulan): Rp. 3.000.000 (B)

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 15.20 - 16.00 di tempat tinggal kediamannya.

Keterangan:

B: Berliana Ayu Pramudita

D: Dini Ardianty

No.	Personal Refleksi Diri	View/ untuk diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri		B: "Selamat sore bu, izin aku rekam ya" D: "aman kak"	Informan menjawab dengan posisi tubuh duduk, nada bicara menjawab stabil, mata sesekali melihat ke samping, dan	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama	Latar belakang/ profil informan

	<p>dan bertanya beberapa informasi diri kepada informan</p>	<p>B: "izin juga aku jelasin ulang kembali lagi bu" D: "oh ya ya" B: "aku Liana, mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, tujuan aku disini karena saat ini aku sedang menyelesaikan skripsi bu, skripsi ku ini berjudul 'Pemaknaan Motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)', penelitian ini kualitatif dan menggunakan informan sehingga eee aku membutuhkan ibu sebagai informan aku yang dimana sesuai dengan kriteria penelitian aku.. yaitu ibu yang melakukan motherhood dan juga sudah menonton film 'Air Mata di Ujung Sajadah' dari awal hingga akhir" D: "kak ini aku jawab nya dari sisi ku ya?" B: "iya bu nanti jawabnya menurut ibu yaa"</p>	<p>terkadang tersenyum</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Usia -Pekerjaan -Suku -Jumlah anak, Usia & Jenis Kelamin -SES (pengeluaran per bulan) 	
--	---	---	----------------------------	--	--

		<p>D: “ho woke”</p> <p>B: “okee ibu, bole ibu perkenalan dahulu”</p> <p>D: “eee iya Dini Ardianty, ibu dari tiga orang anak.. tinggal di tangsel”</p> <p>B: “untuk kesibukannya lagi sibuk apa ibu?”</p> <p>D: “aku ini aja si kak biasa ibu rumah tangga ya sama ngurus anak yang paling kecil, kalo yang dua kan udah padaan sekolah sama aku juga eee jualan UMKM kecil-kecilan aja dari rumah pesenan kue-kue gitu sih kak hehehe”</p> <p>B: “yang paling kecil umur berapa bu, cewe atau cowo?”</p> <p>D: “anakku yang itu cowo, umur dua tahun dia kak lagi aktif itu, tiap hari semua mainan di geletakin terus di rumah jadi berantakan terus tapi ya namanya anak kecil ya kak”</p> <p>B: “ahahah iya bu masi kecil banget, hmm kalo yang</p>		
--	--	--	--	--

		<p>duanya lagi bu usia berapa mereka?”</p> <p>D: “kalo yang pertama itu eee saya kurang inget lagi kak, ya Allah ibunya gatau ahaha, dia pokoknya SMP kelas 3 umur 15 kayaknya, yang kedua ini SD kelas 5, 11 tahun”</p> <p>B: “ehh iya bu gapapa, kalau boleh tau usia ibu sekarang berapa?”</p> <p>D: “tahun lahir 1984 berarti eee 40 tahun kak”</p> <p>B: “kalau pendidikan terakhir ibu?”</p> <p>D: “aku tamatan SMK”</p> <p>B: “ohh oke ibu, ibu asli sini ya? atau asalnya darimana bu?”</p> <p>D: “aku dari Garut, pindah kesini udah lama setelah nikah disini soalnya suami kerja disini kak”</p> <p>B: “ohh oke oke, oiya bu tadi kan berarti ibu ngurus ketiga anak ya pasti banyak ya bu kebutuhannya, kalau boleh tau maaf izin tanya ya bu, berapa pengeluaran ibu untuk</p>		
--	--	---	--	--

		<p>semua kebutuhan per bulannya?”</p> <p>D: “ahaha wah banyak kak, tapi kan kalo yang dua anakku ini yang sekolah alhamdulillah negeri ya jadi ga bayaran-bayaran kayak di swasta itu yaa palingan uang jajan, transport atau kayak lagi ada kegiatan apa gitu sih kak.. kalo yang terakhir nih paling buat susu, popok itu biayanya besar sekarang susu mahal”</p> <p>B; “ooh oke bu, boleh tau ngga bu nominalnya berapa hehehe?”</p> <p>D: “eee kayaknya sekitar 3 jutaan kak”</p>			
2.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait keterlibatan dengan film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	<p>B: “ibu suka nonton film ga di rumah atau di bioskop?”</p> <p>D: “suka itu di netflix biasanya di kamar nyetel tapi kadang kalo ada film anak-anak yang bagus nontonnya di bioskop kayak waktu itu nonton film apa ya aduh lupa lagi kak judulnya”</p>	<p>Informan menjawab dengan fokus. Terkadang menggerakkan kepala untuk melihat keatas sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan.</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai keterlibatan dengan film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Sudah berapa kali menonton film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Terakhir kali menonton</p>	<p>Film Air Mata di Ujung Sajadah</p>

		<p>B: “sering ya bu berarti nonton film?”</p> <p>D: “kalo yang kecil lagi tidur sama gada pesenan ya nonton hiburannya”</p> <p>B: kira-kira seminggu bisa berapa kali bu nonton film?”</p> <p>D: “berapa ya ga pernah ngitungin tapi kayaknya ada sekali kak”</p> <p>B: “biasanya yang ditonton kebanyakan genre apa bu?”</p> <p>D: “suka yang romansa-romansa, keluarga, tapi aku kadang nonton drakor juga cuman itu drakor jarang-jarang soalnya dia berlanjut jadi suka ga ke kejer kak.. ya namanya ibu 3 anak ya”</p> <p>B: “heheh oke bu, ibu kan sudah menonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’, ibu sendiri menonton film tersebut berapa kali?”</p> <p>D: “dua kali nonton yang terakhir itu dari youtube nontonnya, ada itu gratis”</p>	<p>film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Bisakah menceritakan sinopsis film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Bagaimana karakter Yumna dan Motherhood yang dilakukan dalam film</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>B: “terakhir kali ibu nonton film itu kapan bu?”</p> <p>D: “aku nontonnya di netflix kak sama suami, itu tahun kemarin kan film itu 2023.. setelah tayang di netflix aku nonton, kalo yang terakhir kira-kira sebulan yang lalu”</p> <p>B: “oke bu, kan ibu sudah menonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’, menurut ibu film itu tentang apa, boleh ngga ibu jelasin sinopsis nya aja dari film itu, lalu pemerannya”</p> <p>D: “lebih ke perjuangan ibu yang aku rasain ya, ada Akila ibu kandung, ada Yumna jadi ibu yang ngasuh Baskara.. awal mula film ini si ibu nya Akila ngga mau kan kalau Akila punya anak biar fokus pendidikannya lah bahasanya, trus suatu ketika semuanya terbongkar tiba-tiba Akila cari anaknya, trus Yumna yang awalnya ga mau kalo Baskara ketemu Akila.. sampe akhirnya kan Akila relain anaknya ke Yumna.. untung si Baskara ada di</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>keluarga Yumna itu sama ibunya dan suaminya yang baik-baik banget, Baskara ini kan bukan anak aslinya, film ini intinya dimulai dari ibunya Akila dia yang kasih anaknya ke Yumna lalu konflik lah disitu sampai pada akhirnya Baskara tetap jatuh di tangan Yumna dan suaminya, kalo pemeran tentunya pemeran utama Yumna lalu Akila, trus ada pemeran suami Yumna si Arif, ibunya Akila dan juga ibunya Arif”</p> <p>B: “baikk, kalo menurut ibu sendiri Yumna ini sosok yang seperti apa”</p> <p>D: “yumna ini ibu yang baik, tegar.. dari kecil di rawat sampe anaknya bisa jalan ampe sekolah, sayang banget ama anaknya padahal bukan anak aslinya kayak pas beberapa adegan suaminya bilang kalo ada Akila yang mau ketemu anaknya, ampe nangis-nangis tapi tegar dia ikhlasin anaknya buat tinggal sama Akila”</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>B: “okee, kalau menurut ibu, Yumna ini udah melakukan apa aja selain yang tadi di film ini, hingga ibu bisa bilang seperti itu tadi, eee baik trus juga tegar?”</p> <p>D: “dari beberapa bagian kan ada ditampilin eee proses dari Baskara masih bayi, belajar jalan, itu tampak kedekatannya antara keduanya, lalu waktu Baskara sakit, pasti sebagai seorang ibu juga peduli banget sama kesehatan anaknya hingga dia ga berfikir panjang itu buat eee kasih tau Akila, karena si anaknya ini manggil-manggil Akila terus tuh itu aku sedih disitu, ngebayangin kalau aku kak di posisi itu gimana ehehe padahal yang ngerawat dari awal si ibu baik itu eee Yumna”</p>			
3.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan terhadap motherhood	B: “oke ibu berarti baik dan punya sikap tegar ya, kan kalau Yumna sendiri seperti itu ya bu, kalau menurut ibu	Informan menjawab dengan santai, terkadang tangan digerakkan untuk melambangkan jawaban dari pertanyaan. Terdapat jeda saat informan berusaha untuk	Penjelasan informan mengenai pengetahuan terhadap motherhood: -Definisi Ibu -Konsep motherhood	Motherhood

		<p>juga definisi dari ibu itu apa? menurut ibu pribadi aja”</p> <p>D: “ibu ini orang yang melahirkan anak hingga membesarkan anak.. merawat anak dengan kasih sayang sepenuh hati”</p> <p>B: “ohiya bu, ibu sebelumnya pasti eee pernah denger motherhood atau tau arti motherhood?”</p> <p>D: “oh ya ya sebagai ibu pasti tau ya”</p> <p>B: “kalau bagi ibu sendiri, konsep motherhood itu gimana seperti apa, yang ibu tau tentang motherhood”</p> <p>D: “yang aku pahami dari motherhood kak, motherhood ini eeee katakanlah pengorbanan ibu kepada eee anaknya, gimana proses dia jadi ibu”</p> <p>B: “kalau dikaitkan dengan Yumna, yumna di film itu merawat anak yang bukan dari eee yang di kandung ya bu, tapi dari yang tadi ibu bilang sebelumnya.. ibu itu orang yang melahirkan, kalau</p>	<p>berfikir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat menjawab pertanyaan terkait motherhood, informan menjawab dengan penuh semangat dan penekanan menggunakan kata ‘iyaa dong’ • Pada saat menjawab pertanyaan terkait kaitan antara motherhood dengan patriarki, informan menjawab dengan ekspresi tidak suka dan menggelengkan kepala ‘oh ya ya gasuka aku itu’ 	<p>seperti apa</p> <p>-Anggapan ibu dan motherhood yang ada di masyarakat</p> <p>-Bagaimana kaitan antara motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia</p>	
--	--	---	---	---	--

		<p>menurut ibu sendiri motherhood disini bagaimana bu?”</p> <p>D: “gini kak kalo dari aku, menurut ku anggapan kita terhadap kata ibu kadang sebagian besar sudah menikah atau mempunyai anak, tapi beda lagi dengan eee apa tadi motherhood, motherhood ini ga terikat menurut ku.. jadi bisa di bilang motherhood ketika harus melahirkan itu ngga gitu ya, ga harus dari darahnya sendiri”</p> <p>B: “ohh oke ibu, berarti ga harus melahirkan ya bu eee ga terikat dari sisi biologis saja?”</p> <p>D: “iyaa dong, tiap ibu pasti punya kelapangan hati yang besar”</p> <p>B: “hmm oke bu, menurut ibu bagaimana anggapan tentang ibu juga motherhood yang ada di masyarakat, bagi ibu sendiri? ibu sendiri liatnya seperti apa?”</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>D: “eee singkatnya gini.. menurut ku sih kak ini, kuncinya itu ada di eee kasih sayang dan pengorbanan buat anaknya”</p> <p>B: “baik buu, hmm bu.. terkadang motherhood berkaitan dengan patriarki..”</p> <p>D: “oh ya ya gasuka aku itu”</p> <p>B: “hehehe iya bu, eee aku lanjutkan ya bu.. berarti ibu sudah tau ya patriarki..”</p> <p>D: “iya, seperti dibatasin lah artiannya peran wanita itu”</p> <p>B: “oke ibu, menurut ibu tanggapan ibu pribadi terhadap motherhood dan patriarki itu gimana bu?”</p> <p>D: “mungkin lebih ke gimana cara kita menangkap eee memaknai sifat motherhood dan patriarki ini, tapi kalo menurut aku sendiri, mungkin karena patriarki ini bikin orang-orang mikir kalo kurang lebih perempuan diwajibkan di rumah, fokus sama keluarga aja, harus menyampingkan eee pribadinya, kembali lagi kalo</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>motherhood ini sifat alami dari ibu, tanpa ada disuruh gitu”</p> <p>B: “oke berarti maksud ibu ini, motherhood tidak sama dengan patriarki ya?”</p> <p>D: “iya kak, menurutku seperti itu. oh kalo dalam film Air Mata di Ujung Sajadah ini, di film itu juga dilihat ya kalau Yumna ini ga kerja, dia urus semua rumah tangga dengan senang hati, walau kayak gitu tapi itu bukan selalu berarti patriarki”</p>			
4.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengalaman sebagai motherhood	<p>B: “bagaimana pengalaman ibu selama ini merawat ketiga anak ibu dan telah ibu besarkan sejak kecil?”</p> <p>D: “wah banyak kak, tantangannya ada bahagia nya juga dapet”</p> <p>B: “seperti apa bu kalau boleh tau?”</p> <p>D: “mungkin beberapa orang bilang jadi ibu itu ga semudah yang kita bayangkan sebelum beneran</p>	Informan menjawab dengan nada stabil dan santai. Sesekali kepala naik keatas untuk mengisyaratkan sedang memikirkan jawaban dari pertanyaan.	Penjelasan informan mengenai pengalaman sebagai motherhood: -Bagaimana pengalaman ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil	Pengalaman motherhood sebagai

		<p>menjadi ibu, merasakan jadi ibu yang sesungguhnya”</p> <p>B: “okee, eee maaf boleh ga ibu jelasin tantangannya dan bahagiannya merawat ketiga anak ibu dari kecil?”</p> <p>D: “tantangannya ada, apalagi waktu anak pertama ya bener-bener masih baru jadi seorang ibu belum ada pengalaman, kayak harus tau kebutuhan nutrisi anak kita udah cukup belum, ada perubahan suhu tubuh sedikit harus tanggap, gitu kak eee waktu itu aku sama suami juga bingung banget mau masukin anak di sekolah yang mana, maunya pasti yang bagus ya tapi kan juga melihat besar biayanya.. tapi rasa senengnya juga lebih besar, anak bisa jadi penyemangat hidup”</p>			
5.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung</p>	<p>B: “oke bu..., ibu sudah menonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ sampai habis ya, menurut ibu film ini ini bagaimana?”</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, tangan sesekali digerakkan untuk mengisyaratkan jawaban dari pertanyaan. Nada terdengar naik turun.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	<p>Pemaknaan Motherhood Yumna</p>

	Sajadah	<p>D: “ya, aku udah nonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ sampai habis, film ini eee mengharukan dan penuh sama pesan moral yang mendalam. Alur nya juga bagus itu emosional berhasil nyentuh hati, terutama film ini memperlihatkan eee kasih sayang, perjuangan terus juga pengorbanan seorang ibu. Aktin para pemainnya juga bagus-bagus, emosinya dapet.</p> <p>B: “Sebagai seorang Ibu bagaimana pendapat Ibu tentang isi pesan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah khususnya pada tokoh Yumna dan motherhood yang dilakukan?”</p> <p>D: “pengorbanan, tegar, juga sayang banget sama anaknya, di rawat dengan baik anaknya sama Yumna sampai sekolah”</p> <p>B: “kalo menurut ibu makna atau pesan yang ibu dapat dari film tersebut apa bu?”</p> <p>D: “singkatnya aja ya ini”</p>		<p>-Pemahaman terhadap film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Pesan dari film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	
--	---------	--	--	---	--

		<p>B: "iya gapapa bu hehe"</p> <p>D: "adanya kekuatan cinta dan kedekatan antara ibu dan anak yang di asuh dengan sepenuh hati dari kecil itu ternyata sangat berarti banget bagi anak, anak ga bisa bohong dan anak akan merasa nyaman kepada ibu yang sudah merawatnya dari bayi"</p>		
--	--	---	--	--

OPEN CODING INFORMAN 3 (NURI)

Data Informan:

Nama Lengkap: Nuri Damaryanti

Usia: 37 tahun

Pekerjaan: Karyawan Swasta

Pendidikan Terakhir : S1

Jumlah anak, Usia & Jenis Kelamin:

- Laki-laki (12 tahun)

SES (Pengeluaran per bulan): Rp. 6.000.000 (A1)

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 4 Mei 2024 pukul 13.00 - 13.50 di tempat tinggal kediamannya. Keterangan:

B: Berliana Ayu Pramudita

N: Nuri Damaryanti

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri dan bertanya beberapa informasi kepada	B: "Selamat siang buu, ini izin saya rekam yaa" N: "eh iya kak Liana" B: "ini saya izin jelasin ulang lagi ya bu, perkenalkan saya Berliana Ayu Pramudita dari mahasiswa	Informan menjawab dengan posisi tubuh duduk, nada bicara menjawab stabil.	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama -Usia -Pekerjaan	Latar belakang/ profil informan

	informan	<p>Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, saat ini saya sedang mengerjakan untuk tugas akhir yaitu skripsi dengan judul “Pemaknaan Motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)” nah sesuai dengan judul saya, saya membutuhkan ibu sebagai informan skripsi saya dikarenakan ibu sesuai dengan kriteria penelitian ini, ini saya lanjut ya bu masuk ke tanya jawab”</p> <p>N: “okee kak”</p> <p>B: “baik, boleh ibu perkenalkan diri terlebih dahulu”</p> <p>N: “saya Nuri Damaryanti eee ibu dari satu anak, saat ini saya tinggal di Tangerang Selatan bersama suami dan juga anak”</p> <p>B: “oke buu, kesibukan ibu saat ini apa saja? ibu juga kerja ya?”</p> <p>N: “eee iya kesibukannya kerja sama urus rumah tangga dan anak”</p> <p>B: “kalau boleh tau ibu kerja apa bu?”</p>		<p>-Suku</p> <p>-Jumlah anak, Usia & Jenis Kelamin</p> <p>-SES (pengeluaran per bulan)</p>	
--	----------	--	--	--	--

		<p>N: “saya menjadi marketing di salah satu perusahaan di Jakarta Timur”</p> <p>B: “ohh okee berarti pendidikan terakhir ibu eee”</p> <p>N: “sarjana iya strata 1”</p> <p>B: “usia ibu berapa saat ini bu?”</p> <p>N: “usia saya saat ini itu eee 37 tahun kak”</p> <p>B: “okee, kalau ibu asalnya darimana? asli sini bu?”</p> <p>N: “oh ngga, saya dari Cilacap Jateng, Jawa Tengah”</p> <p>B: “ibu tadi kan bilang yaa kalau ibu eee ibu dari satu anak, kalau boleh tau umur berapa bu anaknya?”</p> <p>N: “anak saya semata wayang ini umurnya 12 tahun masih SD kelas 6”</p> <p>B: “laki-laki atau perempuan bu?”</p> <p>N: “laki-laki kak”</p> <p>B: “sebagai orang tua tentu ibu pasti banyak kebutuhan ya bu, saya izin tanya untuk pengeluaran ibu, per bulannya berapa banyak</p>		
--	--	--	--	--

		<p>buu? maaf ya bu izin tanya pengeluarannya”</p> <p>N: “hehehe gapapa pengeluaran ya, pengeluaran saya sebulan itu eee 6 juta lah jika dibulatkan”</p>			
2.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait keterlibatan dengan film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	<p>B: “okee ibuu, ibu sudah menonton ya film ‘Air Mata di Ujung sajadah’ ibu nonton film tersebut berapa kali bu?”</p> <p>N: “dua kali kak, pertama waktu tayang di bioskop sama nonton ulang di youtube”</p> <p>B: “terakhir kali ibu menonton kapan bu?”</p> <p>N: “tahun 2023 kalau tidak salah yaa tahun lalu film itu dan nonton kedua kalinya minggu lalu tanggal apa ya oh bulan april ini”</p> <p>B: “ibu nonton dari awal hingga akhir sampai selesai ya berarti?”</p> <p>N: “iyaa sampai selesai endingnya yang Baskara tiba-tiba sudah besar nemuin ibu kandungnya hehehe”</p> <p>B: “maaf boleh ngga ibu, ibu menceritakan tentang film itu, film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’,</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, terkadang tangan digerakkan untuk melambangkan jawaban dari pertanyaan. Terdapat jeda saat informan berusaha untuk berfikir.</p>	<p>Penjelasan Informan mengenai keterlibatan dengan film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sudah berapa kali menonton film Air Mata di Ujung Sajadah -Terakhir kali menonton film Air Mata di Ujung Sajadah -Bisakah menceritakan sinopsis film Air Mata di Ujung Sajadah -Bagaimana karakter Yumna dan Motherhood yang dilakukan dalam film 	<p>Film Air Mata di Ujung Sajadah</p>

		<p>sinopsisnya, pemerannya, karakter apapun boleh”</p> <p>N: “eee film Air Mata di Ujung Sajadah ini menceritakan adanya dua ibu yang sama-sama eee mau hak asuh anak, yang satunya yang melahirkan, satunya lagi yang membesarkan dari bayi.. sampai ketika Akila nya ingin bertemu Baskara tapi Yumna tidak mau anaknya kembali ke Akila, tapi seiring berjalannya waktu Yumna akhirnya mulai legowo mulai nerima Akila bertemu Baskara”</p> <p>B: “kalau tokoh-tokoh di film tersebut boleh ibu sebutkan bu?”</p> <p>D: “oh ya, tokohnya ada Yumna ibu pengganti Akila, Akila si ibu kandung nya Baskara, ada Ibu nya Akila yang awal mula berawal dari dia hehehe, lalu suaminya Yumna si Arif juga ibunya dari Arif sendiri yang ikut andil di film itu”</p> <p>B: “okee ibu, eee ibu melihat Yumna di film ini bagaimana bu? karakter Yumna nya, sifatnya?”</p> <p>N: “saya berfikir dia ini eee tulus kepada Baskara, sosok ibu yang punya kelapangan hati yang besar, memiliki sikap adil juga”</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>B: “apa saja bu contohnya yang dilakukan Yumna kepada Baskara dari hal-hal yang tadi ibu sebutkan?”</p> <p>N: “contohnya part awal Yumna yang mengajarkan Baskara jalan, memberikan mainan, merayakan ulang tahun anaknya, seperti ibu lainnya sampai Baskara pun eee tumbuh besar”</p>			
3.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan terhadap motherhood</p>	<p>B: “menurut ibu pribadi, arti ibu itu seperti itu? definisi ibu”</p> <p>N: “Ibu.. menurut saya orang yang memiliki kasih sayang kepada anaknya tanpa batas, ibu akan selalu memberikan eee yang terbaik bagi anak-anaknya”</p> <p>B: “ibu pasti sudah tahu tentang motherhood ya?”</p> <p>N: “iya tau-tau”</p> <p>B: “menurut ibu motherhood itu apa?”</p> <p>N: “okee, yang saya pahami dari motherhood ketika seorang perempuan eee muncul naluri sebagai seorang ibu, contohnya ketika Yumna mulai bisa legowo atau eee nerima Baskara ke Akila</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, terkadang dengan nada yang semangat..</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pengetahuan terhadap motherhood:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Definisi Ibu -Konsep motherhood seperti apa -Anggapan ibu dan motherhood yang ada di masyarakat -Bagaimana kaitan antara motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia 	<p>Motherhood</p>

		<p>karena dia tau bagaimana perasaan seorang ibu yang memang merupakan anak yang dilahirkannya walaupun dia juga berfikir kalau dia yang sudah merawatnya selama ini”</p> <p>B: “anggapan ibu terhadap ibu dan kaitannya dengan motherhood yang ada di masyarakat menurut ibu bagaimana bu? apakah menurut ibu seperti ini loh tapi banyak yang berfikir seperti ini, gitu bu”</p> <p>N: “eee kalau dari lingkungan aku, keluarga ku eee sesuai dengan apa yang saya terapin saya rasain, karena ketika saya melihat keluarga-keluarga yang lain pun sama eee jadi antara hubungan anak dan ibu itu penting dan justru kasih sayang nya itu yang harus terjaga, nantinya tumbuhlah ikatan emosional yang baik, eee kurang lebih seperti itu ya kalau di lingkungan saya”</p> <p>B: “okee ibu, pertanyaan selanjutnya ya bu, sebelumnya pasti ibu sudah tau ya dengan patriarki eee”</p> <p>N: “oh ya patriarki ya”</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>B: “iyaa, menurut ibu bagaimana bu kaitan antara motherhood dengan patriarki yang ada di Indonesia?”</p> <p>N: “eee ini dari persepsi saya ya kak, menurut saya itu dua hal yang berbeda yaa karena saya rasa patriarki itu adalah eee tidak menyetarakan kaum wanita dengan konsep motherhood itu sepertinya saya agak kontra karena kalau kita lihat di sosmed segala macam seakan akan ibu itu menjadi pembantu yang harus memenuhi segala kebutuhan anaknya, suaminya yang bahkan segala hal kecil pun semuanya harus ibu nya padahal konsepnya tidak seperti itu, ketika konsep kasih sayang ibu ke anaknya justru tidak ada beban seharusnya dan itupun harus terjalin dua arah gitu antara ibu dengan anaknya, jadi kalau dengan motherhood seharusnya eee ibu pasti akan enjoy ya dengan hal-hal eee keibuan ini”</p> <p>B: “berarti kalau motherhood ini tidak adanya keterpaksaan atau tanpa disuruh ya bu?”</p>			
--	--	---	--	--	--

		N: “iya, dikerjakannya tidak berat hati dan dilakukan dengan senang, begitu”			
4.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengalaman sebagai motherhood	<p>B: “okee ibu saya izin bertanya lagi ya bu, bagaimana pengalaman ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil?”</p> <p>N: “kalo ditanya pengalamannya yaa itu eee nano nano banget kak, cuma menurut aku manisnya lebih banyak ya karena ‘i love being mother’ eee saya suka melihat tumbuh kembang anak semata wayang saya, saya rawat dari kecil.. istilahnya ketika dia ngomong kata “mama” itu.. itu gabisa dijelasin kata-kata sih kak dan saya menikmati prosesnya dan ketika saya jadi ibu justru bukan hanya saya yang mengajari anakku ya tapi saya juga belajar buat anak bagaimana eee mengelola emosi, bagaimana untuk saling mengerti, pandangan anak seperti apa dan itu kan juga tentang menurunkan ego ya kak, kita kan juga harus mendengarkan maunya anak itu apa”</p> <p>B: “ohh okee baik ibu eee”</p>	Informan menjawab dengan serius, terlihat dari ekspresi raut wajahnya.	<p>Penjelasan informan mengenai pengalaman sebagai motherhood:</p> <p>-Bagaimana pengalaman ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil</p>	Pengalaman sebagai motherhood

		<p>N: “di ibaratkan kalau di film ‘Air Mata di Ujung Sajadah” ketika Baskara sakit yang dia cari kan Akila yaa tetapi Yumna pun langsung sigap memberi tahu Akila untuk datang ke rumahnya karena anaknya sakit, karena ya memang posisi Baskara sedang sakit sehingga mau tidak mau Yumna menurunkan ego nya dan seperti yang saya bilang tadi, kita juga harus mendengar anak maunya itu apa, begitu kak menurut saya ya”</p>			
5.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	<p>B: “okee menurut ibu sendiri ya bu, ibu kan sudah menonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ ya nah dari ibu sendiri apa yang mau di ceritain dari film ini khususnya dari sisi Yumna?”</p> <p>N: “Yumna ya.. kalau dari Yumna, yang aku bisa bilang dia ini sosok ibu yang punya kelapangan hati yang besar, sisi motherhood nya tampak jelas, punya kedekatan intens dengan anaknya Baskara walaupun ngga ada hubungan darah ya”</p> <p>B: “okee ibuu dan eee”</p>	<p>Informan menjawab dengan serius, terlihat dari ekspresi raut wajahnya.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pemahaman terhadap film Air Mata di Ujung Sajadah -Pesan dari film Air Mata di Ujung Sajadah 	<p>Pemaknaan Motherhood Yumna</p>

		<p>N: “ketika saya menonton film ini saya sedih banget kak nontonnya hehehe, rasanya ikut tidak ikhlas ketika Baskara mau diambil balik, ketika kita sudah merawatnya dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang”</p> <p>B: “okee buu, eee menurut ibu apa pesan yang mau disampaikan film tersebut?”</p> <p>N: “menurut saya ini eee ingin menunjukkan kasih sayang ibu yaa dengan cara berbeda dan poinnya film ini juga mau memberikan eee pandangan lain ke penonton bahwa antara ibu dan anak bisa terjalin baik bukan hanya dari hubungan darah saja justru karena adanya terjalin batin yaa dari kecil yang merawat kan Yumna jadi tumbuh kasih sayang selayaknya anaknya sendiri”</p>		
--	--	---	--	--

OPEN CODING INFORMAN 4 (MILA)

Data Informan:

Nama Lengkap: Karmila

Usia: 42 tahun Pekerjaan:

Wiraswasta

Pendidikan Terakhir : SMA

Jumlah anak, Usia & Jenis Kelamin:

- Laki-laki (17 tahun)
- Perempuan (5 tahun)

SES (Pengeluaran per bulan): Rp. 2.000.000 (C2)

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 4 Mei 2024 pukul 15.00 - 15.35 di tempat tinggal kediamannya. Keterangan:

B: Berliana Ayu Pramudita

K: Karmila

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri dan bertanya	B: “selamat sore buu” K: “ya sore kak Liana” B: “ini izin saya rekam ya bu”	Informan menjawab dengan posisi tubuh duduk, nada bicara menjawab stabil.	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama -Usia	Latar belakang/ profil informan

	<p>beberapa informasi diri informan kepada informan</p>	<p>K: “ya ya kak”</p> <p>B: “saya mau izin jelasin ulang terlebih dahulu ya bu, saya Berliana Ayu Pramudita dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, saat ini saya sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemaknaan Motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)” penelitian ini membutuhkan ibu sebagai informan skripsi saya dikarenakan ibu sesuai dengan kriteria penelitian ini”</p> <p>K: “oh ya kak”</p> <p>B: “boleh ibu perkenalkan diri terlebih dahulu”</p> <p>K: “eee saya Karmila ya, sekarang punya dua orang anak, tinggal di Tangsel ber empat ama anak ama suami”</p> <p>K: “okee ibu, kesibukan ibu saat ini apa saja bu?”</p> <p>K: “apa ya palingan ngurus anak aja sih ini masih pada</p>		<p>-Pekerjaan</p> <p>-Suku</p> <p>-Jumlah anak, Usia & Jenis Kelamin</p> <p>-SES (pengeluaran per bulan)</p>	
--	---	---	--	--	--

		<p>kecil-kecil, masak, beresin rumah”</p> <p>B: “ibu bekerja juga atau tidak?”</p> <p>K: “ngga saya kak, saya mah di rumah aja, suami yang kerja orderan gojek”</p> <p>K: “kalau boleh tau usia ibu saat ini berapa?”</p> <p>K: “eee kepala 4 hehehe, 41 tahun”</p> <p>B: “pendidikan terakhir ibu apa bu kalau boleh tau?”</p> <p>K: “lulusan SMA iya terakhir itu”</p> <p>B: “ibu asli darimana bu?”</p> <p>K: “aku asli Betawi kak”</p> <p>B: “okee ibu kan tadi bilang ya punya dua orang anak, anak ibu usianya berapa? laki-laki dan perempuan atau...?”</p> <p>K: “yang pertama udah gede 17 tahun laki-laki, trus yang kedua ini masih kecil masih 5 tahunan cewe”</p>		
--	--	--	--	--

		<p>B: “okee ibu, ibu kan merawat dua anak yaa pasti banyak ya bu pengeluarannya”</p> <p>K: “banyak kak wah”</p> <p>B: kalau boleh tau berapa nominal pengeluaran ibu per bulannya?”</p> <p>K: “waduh banyak banget kak, mumet aku kadang tuh kebutuhannya, mana aku kan juga harus ngurusin yang masih kecil ini, itu anak adek ku tapi adek ku kerja di luar jawa sendirian gada yang urus, mau gak mau kan aku ya, dari bayi aku yang ngurus kak, sesekali aja adek ku dateng kesini nya”</p> <p>B: “oalaa oke buu, kira-kira kalau boleh tau berapa bu jumlahnya kalau perbulan?”</p> <p>K: “eee satu setengah juta an per bulan”</p>		
2.	Peneliti bertanya kepada informan terkait keterlibatan dengan film Air Mata di Ujung	<p>B: “ibu suka menonton film?”</p> <p>K: “suka itu hiburan kak kalo udah pusing, dari tv, youtube, netflix kan banyak ya yang jual netflix itu per minggu atau per</p>	<p>informan menjawab dengan jelas dan fokus menjelaskan.</p> <p>Selain itu informan juga sering mengangguk-anggukan kepala.</p> <p>Informan seringkali</p>	

	Sajadah	<p>bulan, anak biasa yang beli itu, eee hiburan banget sih kak nonton film”</p> <p>B: “biasanya ibu berapa kali menonton film dan suka genre apa?”</p> <p>K: “ga itungin sih aku tapi ada kayaknya seminggu sekali kalo genre aku suka yang eee drama keluarga, film India aku juga suka banget itu kak”</p> <p>B: “okee ibu, ibu kan sudah menonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ ya, sudah berapa kali ibu menonton film tersebut? apakah ibu menonton sampai habis?”</p> <p>K: “aku nonton dua kali sampai habis di netflix”</p> <p>B: “kapan terakhir kali ibu nonton film itu?”</p> <p>K: “eee tahun 2023 kalo gasalah mah pas udah muncul di netflix itu sama tahun ini 2024 3 bulan yang lalu kayaknya”</p> <p>B: “boleh ibu ceritain singkatnya ajaa film ‘Air Mata</p>	menggerakan tangannya untuk menjelaskan jawaban.		
--	---------	--	--	--	--

		<p>di Ujung Sajadah' ini film apa, pemerannya, karakternya?"</p> <p>K: "film ini kan cerita tentang ibu dan anak ya, ada si Titi Kamal itu eee Akila, ibunya Akila yang gamau Akila punya anak, ada Citra Kirana si Yumna, suaminya Yumna, ada anaknya yang di rebutin si Baskara, trus juga ada ibunya suaminya Yumna yang baik juga, film ini ya aku liatnya gimana yaa tapi sedih emang, Akila yang mau ngambil alih anaknya karena dia yang udah ngelahirin kan tapi Yumna yang gamau karena dia yang udah ngebesarin Baskara, gitu sih kak kalo dari aku, kalau karakter tiap pemain, saya liatnya semuanya baik ya, tapi hanya ibu nya Akila saja yang bikin kesal itu di awal film, terus Arif suaminya Yumna juga baik dia, ibunya Arif juga baik di film itu"</p> <p>B: "okee ibuu, kalo dari ibu sendiri nih.. Yumna ini kayak gimana karakternya? seperti apa?"</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>K: “eee baik hati bisa jadi ibu yang baik buat Baskara, tulus dan sayang ke anaknya walaupun itu padahal bukan anak darah dagingnya”</p>		
3.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan terhadap motherhood</p>	<p>B: “kalau menurut ibu, ibu itu apa sih, definisi ibu itu yang bagaimana seperti apa, dari ibu pribadi?”</p> <p>K: “dariku sih ya eee yang punya anak pasti, bisa dari rahimnya atau bukan kayak anak adopsi atau anak angkat”</p> <p>B: “sebelumnya ibu pernah denger atau tahu tentang motherhood?”</p> <p>K: “naluri ibu kan itu ya?”</p> <p>B: “ iya ibu kurang lebih seperti itu”</p> <p>K: “oh ya tau aku”</p> <p>B: “kalo konsep motherhood menurut ibu itu seperti apa?”</p> <p>K: “ini kalo aku pribadi aku sih ini kak yaa eee gabisa dibohongi ya kalau rasa sayang ibu kepada anaknya pasti ga terbatas”</p>		

		<p>B: “ga terbatas ya bu?”</p> <p>K: “iya, tapi balik lagi ya kak, semisal anak nya itu bukan anak kandungnya mungkin bisa saja tidak”</p> <p>B: “ohh berarti eee ibu melihat motherhood ini kasih sayang ibu kepada anaknya ga terbatas namun dengan catatan anak kandung ya bu, mengapa seperti itu?”</p> <p>K: “karena aku merasakan antara dua anak ku ini ya gabisa bohong, tetap mengutamakan anak ku dulu, ya karena kan juga biaya ya dicukupkan lah untuk hidup, aku juga ga kerja, suami narik gojek aja, tapi aku juga sayang sama yang anak kedua ini karena bagaimanapun juga dia tetap anak saya”</p> <p>B: “okee bu, menurut ibu juga anggapan tentang ibu dan kaitannya dengan motherhood yang ada di masyarakat itu gimana?”</p> <p>K: “apa ya waduh eee aku gabisa berkata banyak tapi yang pasti ibu dan motherhood</p>	
--	--	--	--

		<p>ini di masyarakat seperti balik lagi ke kesadaran dari diri masing-masing aja terhadap anak-anaknya”</p> <p>B: “bu, sebelumnya pasti tau ya tentang patriarki?”</p> <p>K: “ouu tau tau”</p> <p>B: “kalau menurut ibu, kaitannya motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia bagaimana?”</p> <p>K: “ya mungkin keduanya hampir mirip ya tapi kan beda itu ya kalo lebih di dalam lagi, patriarki kalo perempuan itu ga di bolehin lakuin apa-apa yang mereka mau lakuin, misalnya ga boleh bekerja harus mengurus anak saja dan semuanya dijatuhkan pada istrinya, itu bisa dikatakan patriarki menurutku, kalo ada keterpaksaan”</p>		
4.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengalaman sebagai motherhood	<p>B: “okee, kalo pengalaman ibu sendiri yang udah merawat anak-anak ibu dari kecil sampai besar ini gimana?”</p> <p>K: “wah kak banyak perjuangan, jadi ibu ngga</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pengalaman sebagai motherhood:</p> <p>-Bagaimana pengalaman ibu</p>	<p>Pengalaman sebagai motherhood</p>

		cuman memenuhi kebutuhan kayak baju, sepatu dan lainnya tapi juga harus paham kondisi anak maunya apa, maunya gimana, kita juga jadi harus sabar”		memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil	
5.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah	<p>B: “baik buu, kalo dari ibu pribadi, film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ ini mau dilihat penonton itu film tentang apa bu kalau dilihat dari peran dan karakter Yumna?”</p> <p>K: “eee yang saya tangkep.. bagaimana cara orang tua melindungi anaknya dan pengen yang terbaik eee saya bisa melihat si posisinya Citra Kirana eee Yumna itu bagaimana dia takut kehilangan anaknya ya kan, bayangin aja kak dari bayi gitu kan di rawat sama dia karena itu bayi dikasih ya awalnya sama ibu nya dari eee Akila dan di rawat dengan sepenuh hati pas udah gede pengen diambil balik, saya bisa merasakan posisinya jadi Yumna”</p>		<p>Penjelasan informan mengenai pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Pemahaman terhadap film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <p>-Pesan dari film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	Pemaknaan motherhood Yumna

		<p>B: “kalau menurut ibu, pesan moral dalam film Air Mata di Ujung Sajadah ini apa? apa pesan yang bisa ibu ambil dari film ini?”</p> <p>K: “ternyata kedekatan kita dengan anak dan cara perlakuan kita terhadap anak itu sangat berarti bagi anak, di sisi lain film ini mau kasih tau kalo rasa sayang nya ibu dan pengorbanan seorang ibu ga harus selalu dari anak yang dia lahirkan”</p>		
--	--	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN 5 (ATIEK)

Data Informan:

Nama Lengkap: Atiek Indarwati

Usia: 45 tahun

Pekerjaan: Karyawan Swasta

Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)

Jumlah anak, Usia & Jenis Kelamin:

- Perempuan (20 tahun)

SES (Pengeluaran per bulan): Rp. 4.000.000 (B)

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 5 Mei 2024 pukul 16.00 - 16.55 di tempat tinggal kediamannya.

Keterangan:

B: Berliana Ayu Pramudita

A: Atiek

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri dan bertanya	B: "Soree ibu.. ini saya rekam ya" A: "Iya mba" B: "ini izin saya menjelaskan ulang kembali ya bu nanti setelahnya ibu"		Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama -Usia	Latar belakang/ profil informan

	<p>beberapa informasi diri kepada informan</p>	<p>bisa perkenalan, oke sebelumnya saya Berliana Ayu Pramudita dipanggil Liana dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, nah saat ini saya lagi ada tugas akhir eee skripsi yang berjudul “Pemaknaan Motherhood di Film Air Mata di Ujung Sajadah (Analisis Resepsi pada Karakter Yumna di Kalangan Ibu)” dan penelitian saya ini membutuhkan informan sehingga saya juga membutuhkan ibu Dina untuk melakukan wawancara sebagai data penelitian ini, dimana ibu juga sesuai dengan kriteria penelitian saya eee boleh ibu perkenalan diri dahulu bu dan boleh juga menjelaskan ibu dari berapa anak”</p> <p>A: “eee ya saya Atiek Indarwati, ibu dari 1 anak.. saat ini saya berusia 45 tahun dan tinggal di Tangerang”</p> <p>B: “okee kalo kesibukan ibu sekarang apa aja? eee bekerja atau...?”</p> <p>A: “eee apa ya, saya ini saja eee bekerja aja karyawan swasta di Jakbar dan ya kayak ibu pada umumnya mengurus rumah tangga, anak, suami”</p>		<ul style="list-style-type: none"> -Pekerjaan -Suku -Jumlah anak, Usia & Jenis Kelamin -SES (pengeluaran per bulan) 	
--	--	---	--	---	--

		<p>B: “oke bu kalau eee maaf izin tanya ya bu kalau pendidikan terakhir ibu sendiri apa bu?”</p> <p>A: “pendidikan terakhir saya S1 mba sarjana”</p> <p>B: “oke ibu, tadi kan ibu eee bilang ya kalau ibu punya satu anak, anak ibu saat ini umur berapa? laki-laki atau perempuan?”</p> <p>A: “perempuan mbaa sekarang usianya 20 tahun, bulan depan alhamdulillah mau 21”</p> <p>B: “kalau boleh tau ibu asalnya darimana?”</p> <p>A: “saya asli Solo mba Jawa Tengah. Dulu tinggal nya disana tapi semenjak kerja saya pindah kesini sama suami juga”</p> <p>B: “baik, ibu kan tadi sudah menjelaskan ya ibu bekerja, punya satu anak, urus rumah tangga juga suami, sebenarnya banyak ga bu kebutuhan per bulannya, maaf ya bu izin tanya pengeluaran ibu sebulan itu berapa banyak bu kalau di nominalkan?”</p> <p>A: “kalo untuk pengeluaran rata-rata aja kayaknya mba, banyak kalau di</p>		
--	--	--	--	--

		itung-itung sekitar empat jutaan mba hehehe”		
2.	Peneliti bertanya kepada informan terkait keterlibatan dengan film Air Mata di Ujung Sajadah	<p>B: “okee ibu makasi yaa, sekarang saya mau eee berlanjut ke pertanyaan selanjutnya yang lebih mengarah ke film ‘Air Mata di Ujung Sajadah’ ya bu”</p> <p>A: “iya iya mba”</p> <p>B: “ibu suka menonton film ngga atau sudah menjadi hobi bagi ibu sendiri?”</p> <p>A: “kalau saya film tertentu aja yang menurut saya menarik, bagus dan ada eee pesan yang bagus saya nonton itu mba”</p> <p>B: “biasanya ibu kalau nonton di bioskop atau netflix atau youtube?”</p> <p>A: “saya lebih suka nonton di bioskop bareng suami sama anak atau kadang bareng sama temen-temen tetangga disini lebih seru gitu feel nya dapet, kalau di apa tadi itu eee netflix saya gak terlalu”</p> <p>B: “apakah ibu sudah menonton film ‘Air Mata di Ujung Sajadah sampai habis?”</p> <p>A: “Iya sudah mba, waktu itu saya nonton di bioskop sama temen-</p>		

		<p>temen disini trus saya nonton ulang lagi dari netflix”</p> <p>B: “ibu menonton film Air Mata di Ujung Sajadah berarti dua kali ya?”</p> <p>A: “dua mba, iya dua kali nonton”</p> <p>B: “berarti terakhir kali ibu menonton film itu kapan bu?”</p> <p>A: “ketika tahun lalu di bioskop itu 2023 dan di netflix baru-baru ini saya tonton lagi”</p> <p>B: “baik, ibu boleh jelasin cerita film itu bagaimana, sinopsisnya aja dari yang ibu tonton, siapa saja pemainnya, berperan jadi apa”</p> <p>A: “di film itu ada Akila ya ibu kandung, Yumna sebagai ibu penggantinya lalu ada Baskara juga suami nya Yumna si eee Arif, ibu nya Akila dan ibu dari suaminya Yumna.. film ini, ini berdasar saya pribadi ya film yang sepanjang alur bikin saya menebak-nebak eee apakah yang unggul disini ibu kandung atau malah ibu asuh nya yang udah rawat Baskara dari sejak kecil, kan tampak ya film ini tentang perjuangan ibu dalam mempertahankan hak nya, itu kalo dari saya”</p>		
--	--	--	--	--

		<p>B: “okee di film itu ada Yumna sebagai ibu pengganti atau ibu asuhnya Baskara, menurut ibu sendiri Yumna ini seperti apa di film tersebut? karakter nya Yumna seperti apa?”</p> <p>A: “yumna ini ibu yang lembut, perhatian, penuh kasih sayang dan selalu care sama Baskara tapi kalo di lihat lagi lebih jauh, yumna punya hati yang lapang dia tampak tegar ketika pas bagian Baskara mulai menjadi lebih dekat dengan Akila, seperti itu, selain itu, arti keluarga juga ya ketika baskara di besarkan di lingkungan yang sayang sama dia, yang selalu hadir seperti Yumna, suaminya, ibunya hingga mboknya juga itu bisa terjalin hubungan yang kuat antara ibu dan anak”</p>		
3.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan terhadap motherhood	<p>B: “kalau menurut ibu sendiri, definisi ibu seperti apa? bisa dikatakan ibu yang bagaimana?”</p> <p>A: “menurut saya Ibu ini sosok wanita yang punya peran penting di keluarga dan juga terutama anak, sehingga menurut saya ibu ga hanya cuma sebagai peran biologis saja, ibu juga pasti berkorban untuk anak</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pengetahuan terhadap motherhood:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Definisi Ibu -Konsep motherhood seperti apa -Anggapan ibu dan motherhood yang ada di masyarakat 	Motherhood

		<p>dan bisa dibilang punya dedikasi yang tinggi”</p> <p>B: “ibu tau motherhood konsep motherhood?”</p> <p>A: “yaa mbaa tau”</p> <p>B: “menurut ibu motherhood itu apa, bisa dikatakan motherhood yang bagaimana?”</p> <p>A: “mudahnya seperti ini kalau bagi saya, motherhood itu tentang belajar setiap harinya, para ibu pasti terus adaptasi sama anak-anaknya dan memberikan perlakuan yang terbaik untuk anak.. motherhood ini ya dimulai dari memberikan makanan bergizi, menjaga kesehatan anak memastikannya sehat, memberikan kasih sayang dan rasa aman, ya itu tadi ga hanya sekedar tentang melahirkan tapi lebih merawat anak, tumbuh bersama anak dan itu udah terbentuk sendiri ya insting dari seorang ibu yang dimana eee ngelakuinnya tanpa merasa itu beban atau paksaan”</p> <p>B: “baik tadi kan ibu sudah menjelaskan tentang motherhood yaa, kalau menurut ibu sendiri, bagaimana anggapan ibu dan</p>		<p>-Bagaimana kaitan antara motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>motherhood yang ada di masyarakat?”</p> <p>A: “setahu saya, mungkin banyak ibu yang merasakan bahwa dia merasa di tuntut harus menjadi sosok yang serba bisa, selalu diandalkan dalam situasi tertentu, punya peran sentral lah bisa dibilang dan mungkin merasa bahwa semua anggota keluarga memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap dirinya, tapi dari yang saya lihat saat ini di sekitar saya seiring berkembangnya zaman, antara ibu juga motherhood sudah bukan lagi seperti itu, tidak dituntut harus begini begitu, semuanya seimbang antara kehidupan keluarga juga dengan kehidupan pribadinya”</p> <p>B: “ibu pasti sudah tahu ya tentang patriarki?”</p> <p>A: “iya tahu mba”</p> <p>B: “menurut ibu sendiri, kaitan antara motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia itu bagaimana?”</p> <p>A: “ya itu juga bisa jadi salah satu permasalahan ya, menurut saya mba, di Indonesia sendiri mungkin masih ada yang beranggapan kalau</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>motherhood atau peran keibuan ini tidak jauh berbeda sama budaya patriarki, kan patriarki ini lebih menganggap laki-laki yang punya eee kendali besar jadinya peran ibu ini seringkali ditempatkan atau lebih dipercaya untuk memegang kendali di ranah domestik ya dibandingkan ranah lainnya, tapi ya di kehidupan saat ini sudah banyak perempuan yang bisa memperjuangkan hak nya, kehidupan yang seimbang seperti contohnya kehidupan karier misal dia juga bekerja dan antara kehidupan keluarganya”</p>			
4.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pengalaman sebagai motherhood</p>	<p>B: “baik, kan ibu sudah merawat anak ibu ya, boleh ceritakan pengalaman Ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil?”</p> <p>A: “pengalaman saya merawat anak ini pasti ada tantangan ya, saya merasakan tiap anak tumbuh itu tantangan juga ikut berubah, contohnya ketika masih bayi saya tentunya harus menyusui dan belajar juga apakah dia nyaman kalau tidurnya seperti ini, lalu juga mengganti popoknya, beda lagi</p>		<p>Penjelasan informan mengenai pengalaman sebagai motherhood:</p> <p>-Bagaimana pengalaman ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil</p>	<p>Pengalaman Motherhood sebagai</p>

		ketika dia sudah mulai masuk sekolah tantangannya kita harus pintar-pintar memilih pendidikan buat anak kita, mendukung prestasinya, kita juga memberikan edukasi kepada anak kita, kurang lebih seperti itu, selebihnya senang aja sih rasanya senang menjadi ibu”		
5.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah	<p>B: “sebagai seorang ibu, bagaimana pendapat Ibu tentang isi pesan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah khususnya pada tokoh Yumna dan motherhood yang dilakukan?”</p> <p>A: “isi pesannya kalau dari saya film ini mau memberitahukan kalau ibu memang memiliki peran kuat bagi anak, melalui sikap motherhood seperti merawat Baskara sedari kecil, memberikan perhatian, kedekatan, memberikan cinta kasih, kasing sayang melalui karakter Yumna, selain itu juga melalui Yumna ini kita bisa lihat ya bagaimana dia melalui proses keresahan eee permasalahan dengan Akila, dia berusaha tegar, ikhlas juga ya bersikap selayaknya ibu, dia juga belajar merasakan apabila dia</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pemaknaan motherhood pada karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pemahaman terhadap film Air Mata di Ujung Sajadah -Pesan dari film Air Mata di Ujung Sajadah 	Pemaknaan Motherhood Yumna

		<p>menjadi Akila eee di posisi Akila ini”</p> <p>B: “baik, kalau pesan moral dari film ini secara keseluruhan menurut ibu bagaimana?”</p> <p>A: “pesannya, saya berfikir bahwa tidak semua ibu yang merawat anak bukan anak kandungnya memiliki sikap yang eee tidak baik ya bahasanya, karena sempat ketika di film itu waktu bagian ibunya Akila memberikan anak kepada Arif dan juga Yumna saya kira nantinya ini anak ga bahagia tapi ternyata anggapan saya salah malah kebalikannya hehe dan pasti ya semua ibu itu sayang sama anaknya”</p>		
--	--	--	--	--

Lampiran 13. Axial Coding
AXIAL CODING

No.	Kategori/ Konsep	Indikator	Keterangan/ Temuan	Informan 1 (IIn)	Informan 2 (Dini)	Informan 3 (Nuri)	Informan 4 (Karmila)	Informan 5 (Atiek)
1.	Identitas Informan	- Nama - Usia - Pekerjaan - Pendidikan Terakhir - Domisili - Berapa jumlah anak yang di rawat beserta usia dan jenis	- Penjelasan informan mengenai latar belakang dan informasi anak	Ibu berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir Magister (S2) . Domisili Kota Tangerang . Pekerjaan saat ini Karyawan Swasta . Jumlah anak yang di rawat saat ini 2 orang anak yaitu laki-laki (14 tahun) dan perempuan (6 tahun). Pengeluaran dalam sebulan yaitu Rp.8.000.000 (A1)	Ibu berusia 40 tahun dengan latar pendidikan terakhir SMK . Domisili Kota Tangerang Selatan . Pekerjaan saat ini wiraswasta . Jumlah anak yang di rawat saat ini 3 orang anak yaitu laki-laki (15 tahun), perempuan (11 tahun) dan laki-laki (2 tahun). Pengeluaran dalam sebulan yaitu Rp. 3.000.000 (B)	Ibu berusia 37 tahun dengan latar pendidikan terakhir Sarjana (S1) . Domisili Kota Tangerang Selatan . Pekerjaan saat ini Karyawan Swasta . Jumlah anak yang di rawat saat ini 1 orang anak yaitu laki-laki (12 tahun). Pengeluaran dalam sebulan yaitu Rp. 6.000.000 (A1)	Ibu berusia 42 tahun dengan latar pendidikan terakhir SMA . Domisili Kota Tangerang Selatan . Pekerjaan saat ini wiraswasta . Jumlah anak yang di rawat saat ini 2 orang anak yaitu laki-laki (17 tahun), perempuan (5 tahun). Pengeluaran dalam sebulan yaitu Rp. 2.000.000 (C1)	Ibu berusia 45 tahun dengan latar pendidikan terakhir SMA . Domisili Kota Tangerang . Pekerjaan saat ini Karyawan Swasta . Jumlah anak yang di rawat saat ini 1 orang anak yaitu perempuan (20 tahun). Pengeluaran dalam sebulan yaitu Rp. 4.000.000 (B)

		kelamin - Pengeluaran per bulan (juta)						
2.	Keterlibatan Dengan Film Air Mata di Ujung Sajadah	Sudah berapa kali Ibu menonton Film Air Mata di Ujung Sajadah sampai selesai? (Frekuensi)		dua kali kak, eee waktu itu saya nonton di bioskop sama keluarga, saya nonton itu karena saya juga tertarik pas saya liat cuplikannya dari ig lewat waktu itu sama terakhir 2024 ini di netflix saya tonton ulang	dua kali nonton yang terakhir itu dari youtube nontonnya, ada itu gratis	dua kali kak, pertama waktu tayang di bioskop tahun 2023 kalau tidak salah yaa tahun lalu film itu dan nonton kedua kalinya di youtube	aku nonton dua kali sampai habis di netflix	dua mba, iya dua kali nonton di netflix
		Terakhir kali kapan Ibu menonton		yang awal-awal tayang kak, selang seminggu itu saya nonton di hari	aku nontonnya sama suami, itu tahun kemarin kan film itu 2023. kalo yang	tahun 2023 kalau tidak salah yaa tahun lalu film itu dan nonton kedua kalinya	tahun ini 2024 kalo ga salah mah pas udah muncul di netflix itu sama tahun ini 2024, 3	ketika tahun ini 2024 di netflix dan baru-baru ini di April saya tonton lagi

		n film Air Mata di Ujung Sajadah?		minggu biasa sama keluarga family time hehehe 2023, kalo yang di netflix sekitar Februari 2024 ini kayaknya	terakhir kira-kira bulan Februari ini	minggu lalu tanggal apa ya oh bulan maret ini	bulan yang lalu kayaknya Maret	
		Ceritakan tentang film tersebut Sinopsis (Pemeran Utama/Karakter dan Jalan Cerita		ada Akila, Yumna, Baskara, suaminya Yumna, Ibunya Akila lalu juga ada itu ya ibunya Akila, untuk jalan ceritanya ada dua Ibu yang sama-sama perjuangin hak asuh anak ya, yang satu ibu kandung yg satu lagi ibu eee ibu asuh lah namanya, film ini menceritakan kasih sayang dari dua ibu ke anaknya si baskara tapi yang saya suka dari film ini si eee Yumna baik banget dia jadi ibu padahal disitu	lebih ke perjuangan ibu yang aku rasain ya, si Akila ibu kandung, ada Yumna jadi ibu yang ngasuh Baskara.. awal mula film ini si ibu nya Akila ngga mau kan kalau Akila punya anak biar fokus pendidikannya lah bahasanya, trus suatu ketika semuanya terbongkar tiba-tiba Akila cari anaknya, trus Yumna yang awalnya ga mau kalo Baskara ketemu Akila.. sampe akhirnya kan Akila relain anaknya ke Yumna.. untung	film Air Mata di Ujung Sajadah ini menceritakan adanya dua ibu yang sama-sama eee mau hak asuh anak, yang satunya yang melahirkan, satunya lagi yang membesarkan dari bayi.. sampai ketika Akila nya ingin bertemu Baskara tapi Yumna tidak mau anaknya kembali ke Akila, tapi seiring berjalannya waktu Yumna akhirnya mulai legowo mulai nerima Akila bertemu Baskara. oh ya, tokohnya ada Yumna ibu pengganti Akila, Akila si ibu kandung	film ini kan cerita tentang hubungan ibu dan anak ya, ada si Titi Kamal itu eee Akila, ibunya Akila yang gamau Akila punya anak, ada Citra Kirana si Yumna, suaminya Yumna, ada anaknya yang di rebutin si Baskara, trus juga ada ibunya suaminya Yumna yang baik juga, film ini ya aku liatnya gimana yaa tapi sedih emang, Akila yang mau ngambil alih anaknya karena dia yang udah ngelahirin kan tapi Yumna yang gamau karena dia yang udah ngebesarin Baskara, gitu sih kak	di film itu ada Akila ya ibu kandung, Yumna sebagai ibu penggantinya lalu ada Baskara juga suaminya Yumna si eee Arif, ibu nya Akila dan ibu dari suaminya Yumna.. film ini, ini berdasar saya pribadi ya film yang sepanjang alur bikin saya menebak-nebak eee apakah yang unggul disini ibu kandung atau malah ibu asuh nya yang udah rawat Baskara dari sejak kecil, kan tampak ya film ini tentang perjuangan ibu dalam mempertahankan hak nya, itu kalo dari saya

			<p>bukan anak kandungnya, si eee Akila mau anaknya balik tapi juga kan ya tidak semudah itu pasti bagi si eee Yumna dan akhirnya kembali kepada Baskara kan, antara Yumna atau Akila, ya walaupun sebetulnya ini dari ulah ibu nya Akila ya yang memberikan anaknya ke Yumna dan suaminya</p>	<p>si Baskara ada di keluarga Yumna itu sama ibunya dan suaminya yang baik-baik banget, Baskara ini kan bukan anak aslinya, film ini intinya dimulai dari ibunya Akila dia yang kasih anaknya ke Yumna lalu konflik lah disitu sampai pada akhirnya Baskara tetap jatuh di tangan Yumna dan suaminya, kalo pemeran tentunya pemeran utama Yumna lalu Akila, trus ada pemeran suami Yumna si Arif, ibunya Akila dan juga ibu nya Arif</p>	<p>nya Baskara, ada Ibu nya Akila yang awal mula berawal dari dia hehehe, lalu suaminya Yumna si Arif juga ibunya dari Arif sendiri yang ikut andil di film itu.</p>	<p>kalo dari aku, kalau karakter tiap pemain, saya liatnya semuanya baik ya, tapi hanya ibu nya Akila saja yang bikin kesal itu di awal film, terus Arif suaminya Yumna juga baik dia, ibunya Arif juga baik di film itu</p>	
		<p>Bagaimana Karakter Yumna dan Motherho</p>	<p>kalo saya sih eee ya seperti yang tadi ya, saya melihatnya dia ibu yang baik protagonis, ohiya</p>	<p>yumna ini ibu yang baik, tegar.. dari kecil di rawat sampe anaknya bisa jalan ampe sekolah, sayang banget ama</p>	<p>saya berfikir dia ini eee tulus kepada Baskara, sosok ibu yang punya kelapangan hati yang besar, memiliki sikap</p>	<p>baik hati bisa jadi ibu yang baik buat Baskara, tulus dan sayang ke anaknya walaupun itu padahal</p>	<p>yumna ini ibu yang lembut, perhatian, penuh kasih sayang dan selalu care sama Baskara tapi kalo di lihat lagi lebih jauh,</p>

		<p>od yang dilakukan dalam film?</p>	<p>mungkin beberapa orang melihat pemeran utama di film tersebut Akila padahal menurut saya justru Yumna.. dia yang lebih merasakan karena mengurus eee ngerawat Baskara dari bayi, disitu digambarkan dia sayang banget sama baskara, trus eee baskara berangkat sekolah dia juga ikut menemani ya sama suaminya juga, di segala moment Yumna selalu hadir untuk Baskara dan memiliki sikap tegar..</p> <p>Sudah pasti ya Yumna ini memiliki sikap motherhood melakukan motherhood, dia</p>	<p>anakny padahal bukan anak aslinya kayak pas beberapa adegan suaminya bilang kalo ada Akila yang mau ketemu anaknya, ampe nangis-nangis tapi tegar dia ikhlasan anaknya buat tinggal sama Akila.</p> <p>Dan dari beberapa bagian kan ada ditampilin eee proses dari Baskara masih bayi, belajar jalan, itu tampak kedekatannya antara keduanya, lalu waktu Baskara sakit, pasti sebagai seorang ibu juga peduli banget sama kesehatan anaknya hingga dia ga berfikir panjang itu buat eee kasih tau Akila, karena si anaknya ini manggil-manggil Akila terus tuh itu</p>	<p>adil juga. contohnya part awal Yumna yang mengajarkan Baskara jalan, memberikan mainan, merayakan ulang tahun anaknya, seperti ibu lainnya sampai Baskara pun eee tumbuh besar</p>	<p>bukan anak darah dagingnya</p>	<p>yumna punya hati yang lapang dia tampak tegar ketika pas bagian Baskara mulai menjadi lebih dekat dengan Akila, seperti itu, selain itu, arti keluarga juga ya ketika baskara di besarkan di lingkungan yang sayang sama dia, yang selalu hadir seperti Yumna, suaminya, ibunya hingga mboknya juga itu bisa terjalin hubungan yang kuat antara ibu dan anak</p>
--	--	--------------------------------------	--	--	---	-----------------------------------	---

			<p>merawat dari bayi sampai Sekolah Dasar, Baskaranya juga ini yah terlihat bahagia karena sangat di sayang.. terkadang ya eee suka ditemui orang yang merawat anak bukan dari dia melahirkan eee bukan anak kandungnya agak kurang sayang gitu ya, jadi seperti tepat sekali jatuh di tangan Yumna.</p> <p>kalo contohnya itu ketika dia mulai resah, khawatir pas Akila ini muncul ya karena dia menganggap seperti anaknya sendiri, lalu ketika Yumna mulai bersikap tegar ya dia berusaha ikhlas kalo Akila main dengan anaknya itu</p>	<p>aku sedih disitu, ngebayangin kalau aku kak di posisi itu gimana ehehe padahal yang ngerawat dari awal si ibu baik itu eee Yumna</p>		
--	--	--	---	---	--	--

				Baskara berarti dia juga tau ya secara mendalam rasanya menjadi ibu, pastinya dia juga berfikir kalau dia di posisi Akila juga mungkin akan sama ya karena Akila yang melahirkan				
3.	Pengetahuan Terhadap Motherhood	Menurut Ibu pribadi, Definisi Ibu seperti apa?		kalo saya ya, karena saya juga seorang ibu pastinya.. ini menurut saya ya, ibu itu kan dikatakan orang yang memiliki anak.. merawat yaa, ibu itu perempuan yang akan selalu siap siaga menjaga anaknya, selalu ada di barisan terdepan eee mendukung anaknya melakukan yang terbaik	ibu ini orang yang melahirkan anak hingga membesarkan anak.. merawat anak dengan kasih sayang sepenuh hati	Ibu.. menurut saya orang yang memiliki kasih sayang kepada anaknya tanpa batas, ibu akan selalu memberikan eee yang terbaik bagi anak-anaknya	dariku sih ya eee yang punya anak pasti, bisa dari rahimnya atau bukan kayak anak adopsi atau anak angkat	menurut saya Ibu ini sosok wanita yang punya peran penting di keluarga dan juga terutama anak, sehingga menurut saya ibu ga hanya cuma sebagai peran biologis saja, ibu juga pasti berkorban untuk anak dan bisa dibilang punya dedikasi yang tinggi

		Menurut Ibu, konsep motherhood seperti apa?	<p>motherhood itu kan berarti proses yang dilalui ibu ketika merawat anaknya, perannya yah dan tanggung jawab seorang ibu kalau secara umumnya, kalau contohnya yang pasti dia merawat anak dengan ikhlas, tulus, senang seperti masak sehari-hari untuk anak, membelikan mainan, memilih dan memberikan pendidikan terus sewaktu bayi ibu yang memandikan, mengganti popok juga memberikan ASI gitu ya dan saya yakin kalau setiap ibu pasti memiliki kasih sayang yang besar sama anaknya</p>	<p>yang aku pahami dari motherhood kak, motherhood ini eeee katakanlah pengorbanan ibu kepada eee anaknya, gimana proses dia jadi ibu.</p> <p>gini kak kalo dari aku, menurut ku anggapan kita terhadap kata ibu kadang sebagian besar sudah menikah atau mempunyai anak, tapi beda lagi dengan eee apa tadi motherhood, motherhood ini ga terikat menurut ku.. jadi bisa di bilang motherhood ketika harus melahirkan itu ngga gitu ya, ga harus dari darahnya sendiri.</p>	<p>okee, yang saya pahami dari motherhood ketika seorang perempuan eee muncul naluri sebagai seorang ibu, contohnya ketika Yumna mulai bisa legowo atau eee nerima Baskara ke Akila karena dia tau bagaimana perasaan seorang ibu yang memang merupakan anak yang dilahirkannya walaupun dia juga berfikir kalau dia yang sudah merawatnya selama ini</p>	<p>ini kalo aku pribadi aku sih ini kak yaa eee gabisa dibohongi ya kalau rasa sayang ibu kepada anaknya pasti ga terbatas, tapi balik lagi ya kak, semisal anak nya itu bukan anak kandungnya mungkin bisa saja tidak. karena aku merasakan antara dua anak ku ini ya gabisa bohong, tetap mengutamakan anak ku dulu, ya karena kan juga biaya ya dicukupkan lah untuk hidup, aku juga ga kerja, suami narik gojek aja, tapi aku juga sayang sama yang anak kedua ini karena bagaimanapun juga dia tetap anak saya</p>	<p>mudahnya seperti ini kalau bagi saya, motherhood itu tentang belajar setiap harinya, para ibu pasti terus adaptasi sama anak-anaknya dan memberikan perlakuan yang terbaik untuk anak.. motherhood ini ya dimulai dari memberikan makanan bergizi, menjaga kesehatan anak memastikannya sehat, memberikan kasih sayang dan rasa aman, ya itu tadi ga hanya sekedar tentang melahirkan tapi lebih merawat anak, tumbuh bersama anak dan itu udah terbentuk sendiri ya insting dari seorang ibu yang dimana eee ngelakuinnya tanpa merasa itu beban atau paksaan</p>
--	--	---	---	--	---	---	---

		Menurut Ibu bagaimana anggapan Ibu dan Motherhood yang ada di masyarakat?		saya sih berfikir bahwa eee ibu dan motherhood memang sudah menjadi suatu kesatuan, tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya, merawat hingga anaknya bisa tumbuh dewasa	singkatnya gini.. menurut ku sih kak ini, kuncinya itu ada di eee kasih sayang dan pengorbanan buat anaknya	kalau dari lingkungan aku, keluarga ku eee sesuai dengan apa yang saya terapin saya rasain, karena ketika saya melihat keluarga-keluarga yang lain pun sama eee jadi antara hubungan anak dan ibu itu penting dan justru kasih sayangnya itu yang harus terjaga, nantinya tumbuhlah ikatan emosional yang baik, eee kurang lebih seperti itu ya kalau di lingkungan saya	apa ya waduh eee aku gabisa berkata banyak tapi yang pasti ibu dan motherhood ini di masyarakat seperti balik lagi ke kesadaran dari diri masing-masing aja terhadap anak-anaknya	setahu saya, mungkin banyak ibu yang merasakan bahwa dia merasa di tuntutan harus menjadi sosok yang serba bisa, selalu diandalkan dalam situasi tertentu, punya peran sentral lah bisa dibilang dan mungkin merasa bahwa semua anggota keluarga memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap dirinya, tapi dari yang saya lihat saat ini di sekitar saya seiring berkembangnya zaman, antara ibu juga motherhood sudah bukan lagi seperti itu, tidak dituntut harus begini begitu, semuanya seimbang antara kehidupan keluarga juga dengan kehidupan pribadinya
		Bagaimana kaitan antara motherhood		nah ini terkadang agaknya ambigu ya antara dua itu tadi, motherhood	mungkin lebih ke gimana cara kita menangkap eee memaknai sifat	ini dari persepsi saya ya kak, menurut saya itu dua hal yang berbeda karena saya	ya mungkin keduanya hampir mirip ya tapi kan beda itu ya kalo lebih di dalam lagi,	ya itu juga bisa jadi salah satu permasalahan ya, menurut saya mba, di

		<p>od dengan budaya patriarki di Indonesia ?</p>	<p>ini kan memang merawat anak tapi eee bukan berarti ibu hanya boleh mengurus anak saja, ibu harus di rumah selalu masak ngepel nyuci gitu ya, terkadang juga ya jadi ibu tidak dibolehkan bekerja oleh suaminya eee jadi bagi saya motherhood dan patriarki ini berbeda makna</p>	<p>motherhood dan patriarki ini, tapi kalo menurut aku sendiri, mungkin karena patriarki ini bikin orang-orang mikir kalo kurang lebih perempuan diwajibkan di rumah, fokus sama keluarga aja, harus menyampingkan eee pribadinya, kembali lagi kalo motherhood ini sifat alami dari ibu, tanpa ada disuruh gitu</p>	<p>rasa patriarki itu adalah eee tidak menyetarakan kaum wanita dengan konsep motherhood itu sepertinya saya agak kontra karena kalau kita lihat di sosmed segala macam seakan akan ibu itu menjadi pembantu yang harus memenuhi segala kebutuhan anaknya, suaminya yang bahkan segala hal kecil pun semuanya harus ibu nya padahal konsepnya tidak seperti itu, ketika konsep kasih sayang ibu ke anaknya justru tidak ada beban seharusnya dan itupun harus terjalin dua arah gitu antara ibu dengan anaknya, jadi kalau dengan motherhood seharusnya eee ibu pasti akan enjoy ya dengan hal-hal eee keibuan ini</p>	<p>patriarki kalo perempuan itu ga di bolehin lakuin apa-apa yang mereka mau lakuin, misalnya ga boleh bekerja harus mengurus anak saja dan semuanya dijatuhkan pada istrinya, itu bisa dikatakan patriarki menurutku, kalo ada keterpaksaan</p>	<p>Indonesia sendiri mungkin masih ada yang beranggapan kalau motherhood atau peran keibuan ini tidak jauh berbeda sama budaya patriarki, kan patriarki ini lebih menganggap laki-laki yang punya eee kendali besar jadinya peran ibu ini seringkali ditempatkan atau lebih dipercaya untuk memegang kendali di ranah domestik ya dibandingkan ranah lainnya, tapi ya di kehidupan saat ini sudah banyak perempuan yang bisa memperjuangkan hak nya, kehidupan yang seimbang seperti contohnya kehidupan karier misal dia juga bekerja dan antara kehidupan keluarganya</p>
--	--	--	---	--	--	--	---

4.	Pengalaman sebagai Motherhood	Bagaimana Pengalaman Ibu memiliki anak yang selama ini telah ibu rawat dan besarkan sejak kecil?		sudah pasti saya merawat anak dengan kasih sayang dan penuh kesabaran ya dan saya kan memiliki anak angkat ya yang anak pertama.. anak kedua baru dari rahim saya sendiri, saya sendiri juga tidak pernah membedakan.. kalo saya selalu menerapkan ya untuk membesarkan mereka dengan itu tadi ya kasih sayang, semua kebutuhan mereka pasti selalu saya usahakan, pendidikannya juga saya pasti pilih yang terbaik. semua ibu pasti memiliki sifat itu tadi eee sifat keibuan dan.. dan sifat keibuan ini	mungkin beberapa orang bilang jadi ibu itu ga semudah yang kita bayangkan sebelum beneran menjadi ibu, merasakan jadi ibu yang sesungguhnya.Tanta ngannya ada, apalagi waktu anak pertama ya bener-bener masih baru jadi seorang ibu belum ada pengalaman, kayak harus tau kebutuhan nutrisi anak kita udah cukup belum, ada perubahan suhu tubuh sedikit harus tanggap, gitu kak eee waktu itu aku sama suami juga bingung banget mau masukin anak di sekolah yang mana, maunya pasti yang bagus ya tapi kan juga melihat besar biayanya.. tapi rasa senengnya juga lebih besar, anak	kalo ditanya pengalamannya yaa itu eee nano nano banget kak, cuma menurut saya manisnya lebih banyak ya karena ‘i love being mother’ eee saya suka melihat tumbuh kembang anak semata wayang saya, saya rawat dari kecil.. istilahnya ketika dia ngomong kata “mama” itu.. itu gabisa dijelasin kata-kata sih kak dan saya menikmati prosesnya dan ketika saya jadi ibu justru bukan hanya saya yang mengajari anakku ya tapi saya juga belajar buat anak bagaimana eee mengelola emosi, bagaimana untuk saling mengerti, pandangan anak seperti apa dan itu kan juga tentang menurunkan ego ya kak, kita kan juga	wah kak banyak perjuangan, jadi ibu ngga cuman memenuhi kebutuhan kayak baju, sepatu dan lainnya tapi juga harus paham kondisi anak maunya apa, maunya gimana, kita juga jadi harus sabar.	pengalaman saya merawat anak ini pasti ada tantangan ya, saya merasakan tiap anak tumbuh itu tantangan juga ikut berubah, contohnya ketika masih bayi saya tentunya harus menyusui dan belajar juga apakah dia nyaman kalau tidurnya seperti ini, lalu juga mengganti popoknya, beda lagi ketika dia sudah mulai masuk sekolah tantangannya kita harus pintar-pintar memilih pendidikan buat anak kita, mendukung prestasinya, kita juga memberikan edukasi kepada anak kita, kurang lebih seperti itu, selebihnya senang aja sih rasanya senang menjadi ibu
----	-------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

				<p>menurut saya banyak penerapannya, banyak artiannya.. sehari-hari pasti juga diterapkan, seperti waktu anak saya masih bayi, tiap malam saya begadang sampai terbangun dari tidur demi anak yang tiba-tiba nangis, kan itu eee sebagai ibu harus sigap dan sabar ya kalo anak tiba-tiba rewel</p>	<p>bisa jadi penyemangat hidup.</p>	<p>harus mendengarkan maunya anak itu apa</p>		
5.	<p>Pemaknaan Motherhood Pada Karakter Yumna di Film Air Mata di Ujung Sajadah</p>	<p>Sebagai seorang Ibu bagaimana pendapat Ibu tentang isi pesan dalam film Air Mata di Ujung</p>	<p>Yumna ini benar-bener baik ya terhadap Baskara walau anaknya ini bukan anak yang dia kandung tapi Yumna berhasil membuat anaknya ini hidup bahagia dan Yumna ini berusaha mencukupi semua</p>	<p>pengorbanan, tegar, juga sayang banget sama anaknya, di rawat dengan baik anaknya sama Yumna sampai sekolah</p>	<p>Yumna ya.. kalau dari Yumna, yang aku bisa bilang dia ini sosok ibu yang punya kelapangan hati yang besar, sisi motherhood nya tampak jelas, punya kedekatan intens dengan anaknya Baskara walaupun ngga ada hubungan darah ya</p>	<p>yang saya tangkap.. bagaimana cara orang tua melindungi anaknya dan pengen yang terbaik eee saya bisa melihat si posisinya Citra Kirana eee Yumna itu bagaimana dia takut kehilangan anaknya ya kan, bayangin aja kak dari</p>	<p>isi pesannya kalau dari saya film ini mau memberitahukan kalau ibu memang memiliki peran kuat bagi anak, melalui sikap motherhood seperti merawat Baskara sedari kecil, memberikan perhatian, kedekatan, memberikan cinta kasih, kasing sayang</p>	

		<p>Sajadah khususny a pada tokoh Yumna dan motherhood yang dilakukan</p>	<p>kebutuhan anaknya. ada beberapa bagian ya seperti pas bagian Baskara ulang tahun itu ibunya membelikan mainan, Yumna yang awalnya gak mau anaknya bertemu Akila karena sudah menganggap anaknya sendiri trus eee ketika anaknya minta mainan lego ya, nah Yumna ini kan mengusahakan untuk beli ya dimana kan itu juga tidak murah kalau juga dilihat dari eee ekonominya seperti itu...</p>			<p>bayi gitu kan di rawat sama dia karena itu bayi dikasih ya awalnya sama ibu nya dari eee Akila dan di rawat dengan sepenuh hati pas udah gede pengen diambil balik, saya bisa merasakan posisinya jadi Yumna</p>	<p>melalui karakter Yumna, selain itu juga melalui Yumna ini kita bisa lihat ya bagaimana dia melalui proses keresahan eee permasalahan dengan Akila, dia berusaha tegar, ikhlas juga ya bersikap selayaknya ibu, dia juga belajar merasakan apabila dia menjadi Akila eee di posisi Akila ini</p>
		<p>Pesan dari film Air Mata di Ujung</p>	<p>ini film menarik sekali, saya melihat memang ibu itu pasti</p>	<p>adanya kekuatan cinta dan kedekatan antara ibu dan anak yang di asuh dengan</p>	<p>menurut saya ini eee ingin menunjukkan kasih sayang ibu yaa dengan cara berbeda</p>	<p>ternyata kedekatan kita dengan anak dan cara perlakuan kita terhadap anak itu</p>	<p>pesannya, saya berfikir bahwa tidak semua ibu yang merawat anak bukan</p>

		Sajadah	<p>sayang terhadap anaknya, dan menurut saya Yumna ini berhasil merawat anaknya si Baskara hingga dia masuk SD Sekolah dasar, karena apa.. karena eee di akhir film kan terlihat ya ketika Baskara ingin dibawa oleh Akila tapi ternyata dia ga mau gabisa jauh dari ibunya yang sudah merawat dia dari kecil, berarti kan tandanya kedekatan emosional sangat penting bagi anak, karena ada kedekatan emosional</p>	<p>sepenuh hati dari kecil itu ternyata sangat berarti banget bagi anak, anak ga bisa bohong dan anak akan merasa nyaman kepada ibu yang sudah merawatnya dari bayi</p>	<p>dan poinnya film ini juga mau memberikan eee pandangan lain ke penonton bahwa antara ibu dan anak bisa terjalin baik bukan hanya dari hubungan darah saja justru karena adanya terjalin batin yaa dari kecil yang merawat kan Yumna jadi tumbuh kasih sayang selayaknya anaknya sendiri</p>	<p>sangat berarti bagi anak, di sisi lain film ini mau kasih tau kalo rasa sayang nya ibu dan pengorbanan seorang ibu ga harus selalu dari anak yang dia lahirkan</p>	<p>anak kandungnya memiliki sikap yang eee tidak baik ya bahasanya, karena sempat ketika di film itu waktu bagian ibunya Akila memberikan anak kepada Arif dan juga Yumna saya kira nantinya ini anak ga bahagia tapi ternyata anggapan saya salah malah kebalikannya hehe dan pasti ya semua ibu itu sayang sama anaknya</p>
--	--	---------	--	---	--	---	---

Lampiran 13. Selective Coding

SELECTIVE CODING

1. Identitas Informan

a) Informan satu

Pada penelitian ini, informan satu bernama Iin Marlina. Iin adalah seorang Ibu yang berusia 38 tahun. Iin saat ini bekerja menjadi seorang HR di Jakarta. Pendidikan terakhir Iin yaitu Magister S2. Saat ini Iin memiliki dua orang anak. Anak yang pertama berjenis kelamin laki-laki dengan usia 14 tahun dan anak keduanya berjenis kelamin perempuan dengan usia 6 tahun. Anak pertama Iin merupakan anak angkat dan anak keduanya ialah anak kandungnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran yang ia keluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp.8.000.000.

b) Informan dua

Pada penelitian ini, informan dua bernama Dini Ardianty. Dini adalah seorang Ibu yang berusia 40 tahun. Dini saat ini bekerja sebagai wiraswasta dengan menjual kue. Pendidikan terakhir Dini yaitu SMK. Saat ini Dini memiliki tiga orang anak. Anak yang pertama berjenis kelamin laki-laki dengan usia 15 tahun, anak kedua berjenis kelamin perempuan dengan usia 11 tahun, anak ketiga berjenis kelamin laki-laki berusia 2 tahun. Ketiga anaknya merupakan anak kandungnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran yang ia keluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 3.000.000.

c) Informan tiga

Pada penelitian ini, informan tiga bernama Nuri Damaryanti. Nuri adalah seorang Ibu yang berusia 37 tahun. Nuri saat ini bekerja sebagai staff marketing di Jakarta Timur. Pendidikan terakhir Nuri yaitu Sarjana (S1). Saat ini Nuri memiliki satu orang anak kandung. Anak semata wayangnya berjenis kelamin laki-laki dengan usia 12 tahun. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran yang ia keluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 6.000.000.

d) Informan empat

Pada penelitian ini, informan empat bernama Karmila. Mila adalah seorang Ibu yang berusia 42 tahun. Mila saat ini bekerja sebagai wiraswasta dengan berjualan lauk pauk di rumahnya. Pendidikan terakhir Mila yaitu SMA. Saat ini Mila memiliki dua orang anak. Anak pertama berjenis kelamin laki-laki dengan usia 17 tahun, anak kedua berjenis kelamin perempuan berusia 5 tahun. Anak pertama Mila merupakan anak kandungnya dan anak kedua merupakan anak angkat. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran yang ia keluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp.2.000.000.

e) Informan lima

Pada penelitian ini, informan lima bernama Atiek Indarwati. Atiek adalah seorang Ibu yang berusia 45 tahun. Atiek saat ini bekerja sebagai karyawan swasta di Jakarta Barat. Pendidikan terakhir Atiek yaitu Sarjana (S1). Saat ini Atiek memiliki satu orang anak kandung. Anak semata wayangnya berjenis kelamin perempuan berusia 20 tahun. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran yang ia keluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp.4.000.000.

2. Keterlibatan Dengan Film Air Mata di Ujung Sajadah

- Kelima informan menjelaskan sudah berapa kali menonton film Air Mata di Ujung Sajadah sampai selesai. Informan 1 menyebutkan bahwa dia sudah 2 kali menonton film Air Mata di Ujung Sajadah sampai habis.

“dua kali kak, eee waktu itu saya nonton di bioskop sama keluarga, saya nonton itu karena saya juga tertarik pas saya liat cuplikannya nya dari ig lewat waktu itu sama terakhir 2024 ini di netflix saya tonton ulang” (informan 1). Dapat dilihat dari kutipan wawancara informan 1 bahwa ia sudah menonton sebanyak 2 kali. Saat pertama kali menonton, informan 1 menonton di bioskop pada tahun 2023 dan kedua kalinya menonton ulang di Netflix di tahun 2024. Sama halnya dengan informan 2,3,4 dan 5 yang memiliki frekuensi menonton serupa yaitu 2 kali.

“dua kali nonton yang terakhir itu dari youtube nontonnya, ada itu gratis” (informan 2). Dalam kutipan tersebut, informan 2 menonton film dua kali namun melalui platform Youtube.

“dua kali kak, pertama waktu tayang di bioskop tahun 2023 kalau tidak salah yaa tahun lalu film itu dan nonton kedua kalinya di youtube” (Informan 3). Berdasarkan kutipan tersebut, informan 3 menyebutkan bahwa ia sudah 2 kali menonton, yang pertama ia menonton di bioskop dan yang kedua ia menonton melalui platform Youtube seperti informan ke 2.

“aku nonton dua kali sampai habis di netflix” (informan 4). Berdasarkan kutipan tersebut, informan 4 menyebutkan bahwa ia sudah 2 kali menonton, namun ia menonton pertama dan kedua kalinya melalui netflix. Sama halnya dengan informan 5.

“dua mba, iya dua kali nonton di netflix” (informan 5). Seperti kutipan wawancara tersebut, informan 5 menyebutkan bahwa ia juga sudah 2 kali menonton dan keduanya melalui aplikasi netflix.

- Kelima informan menjelaskan terakhir kali menonton film Air Mata di Ujung Sajadah. Informan 1 menyebutkan bahwa dia menonton ketika film Air Mata di Ujung Sajadah di tahun 2023 dan di tahun 2024.

“yang awal-awal tayang kak, selang seminggu itu saya nonton di hari minggu biasa sama keluarga family time hehehe 2023, kalo yang di netflix sekitar Februari 2024 ini kayaknya” (informan 1). Berdasarkan kutipan tersebut, informan 1 menyebutkan bahwa ia telah menonton film ketika film tersebut tayang di bioskop pada tahun 2023 dan terakhir kali menonton kembali pada bulan Februari tahun 2024. Sama halnya dengan informan 2,3,4 dan 5 yang menonton pertama kalinya di tahun 2023.

“aku nontonnya sama suami, itu tahun kemarin kan film itu 2023. kalo yang terakhir kira-kira bulan Februari ini” (informan 2). Berdasarkan Kutipan wawancara tersebut, informan dua menonton pada tahun 2023 dan terakhir kali menonton pada tahun 2024 yakni di bulan Februari.

“tahun 2023 kalau tidak salah yaa tahun lalu film itu dan nonton kedua kalinya minggu lalu tanggal apa ya oh bulan maret ini” (informan 3). Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, informan 3 juga menonton pertama kalinya pada tahun 2023 dan menonton kembali di tahun 2024 yakni pada bulan Maret. Sama halnya dengan informan 4.

“tahun ini 2024 kalo ga salah mah pas udah muncul di netflix itu sama tahun ini 2024, 3 bulan yang lalu kayaknya Maret” (informan 4). Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, informan 4 mengatakan bahwa ia juga telah dua kali menonton di tahun 2024 dan menonton terakhir kalinya di bulan Maret 2024. sama halnya dengan informan 5.

“ketika tahun ini 2024 di netflix dan baru-baru ini di April saya tonton lagi” (informan 5). Seperti kutipan wawancara tersebut, informan 5 mengatakan bahwa ia telah dua kali menonton di tahun 2024 dan menonton terakhir kalinya di bulan April 2024.

- Kelima informan menceritakan sinopsis film Air Mata di Ujung sajadah dari pandangan mereka setelah menonton film tersebut, kelima informan memberikan informasi secara berbeda namun memiliki konteks yang sama satu sama lain yaitu film yang menceritakan tentang seorang Ibu yang memperjuangkan hak asuhnya dan kasih sayang Ibu serta karakter utama dari film tersebut. Kelima informan memiliki kesamaan terkait penggambaran karakter Yumna dalam film. Informan 1 mengatakan bahwa terdapat dua ibu yang memperjuangkan hak asuhnya dan peran Yumna.

“ada Akila, Yumna, Baskara, suaminya Yumna, Ibunya Arif lalu juga ada itu ya ibunya Akila, untuk jalan ceritanya ada dua Ibu yang sama-sama perjuangkan hak asuh anak ya, yang satu ibu kandung yg satu lagi ibu eee ibu asuh lah namanya, film ini menceritakan kasih sayang dari dua ibu ke anaknya si baskara tapi yang saya suka dari film ini si eee Yumna baik banget dia jadi ibu padahal disitu bukan anak kandungnya, si eee Akila mau anaknya balik tapi juga kan ya tidak semudah itu pasti bagi si eee Yumna dan akhirnya kembali kepada Baskara kan karena dia ga bahagia ketika bersama Akila, antara Yumna atau Akila, ya walaupun sebetulnya ini dari ulah ibu nya Akila ya yang memberikan anaknya ke Yumna dan suaminya” (informan 1). Berdasarkan kutipan wawancara informan tersebut, informan 1 mengatakan bahwa film Air Mata di Ujung Sajadah memiliki beberapa pemeran diantaranya Akila, Yumna, Baskara, suami dari Yumna, Ibu dari Arif dan juga ibu dari Akila. Informan 1 menyatakan terdapat dua ibu yang saling memperjuangkan hak asuhnya terhadap anaknya yaitu Baskara, dimana dua ibu tersebut merupakan ibu kandung nya yaitu Akila dan juga ibu yang telah merawat Baskara dari kecil yaitu Yumna. Informan 1 juga mengatakan bahwasannya film ini menceritakan tentang kasih sayang Ibu kepada anaknya. Informan 1 mengatakan bahwa Yumna merupakan ibu yang baik walaupun pada dasarnya Baskara bukanlah anak kandung darinya. Lebih lanjut, informan 1 mengatakan bahwa dari film itu ditampilkan yakni di akhir film, Baskara kembali lagi kepada Yumna. Sama halnya dengan informan 1, informan 3 juga mengatakan hal yang sama yakni mengenai perjuangan hak asuh ibu dan peran Yumna.

“film Air Mata di Ujung Sajadah ini menceritakan adanya dua ibu yang sama-sama eee mau hak asuh anak, yang satunya yang melahirkan, satunya lagi yang membesarkan dari bayi.. sampai ketika Akila nya ingin bertemu Baskara tapi Yumna tidak mau anaknya kembali ke Akila, tapi seiring berjalannya waktu Yumna akhirnya mulai legowo mulai nerima Akila bertemu Baskara. oh ya, tokohnya ada Yumna ibu pengganti Akila, Akila si ibu kandung nya Baskara, ada Ibu nya Akila yang awal mula berawal dari dia hehehe, lalu suaminya Yumna si Arif juga ibunya dari Arif sendiri yang ikut andil di film itu” (informan 3). Berdasarkan kutipan dari wawancara tersebut, informan 3 mengatakan bahwa film Air Mata di Ujung Sajadah bercerita tentang dua orang ibu yang mempertahankan hak asuh anak diantaranya ibu yang melahirkan dan juga ibu yang telah membesarkan anak. Informan 3 juga mengatakan bahwa pada awalnya Yumna tidak ingin anaknya kembali kepada Akila yang merupakan ibu kandungnya tetapi seiring berjalannya waktu, Yumna menerima Akila bertemu dengan Baskara. Sama halnya dengan informan 3, informan 2 juga mengatakan hal yang sama yaitu Akila yang bisa menerima adanya Akila.

“lebih ke perjuangan ibu yang aku rasain ya, si Akila ibu kandung, ada Yumna jadi ibu yang ngasuh Baskara.. awal mula film ini si ibu nya Akila ngga mau kan kalau Akila punya anak biar fokus pendidikannya lah bahasanya, trus suatu ketika semuanya terbongkar tiba-tiba Akila cari anaknya, trus Yumna yang awalnya ga mau kalo Baskara ketemu Akila.. sampe akhirnya kan Akila relain anaknya ke Yumna.. untung si Baskara ada di keluarga Yumna itu sama ibunya dan suaminya yang baik-baik banget, Baskara ini kan bukan anak aslinya, film ini intinya dimulai dari ibunya Akila dia yang kasih anaknya ke Yumna lalu konflik lah disitu sampai pada akhirnya Baskara tetap jatuh di tangan Yumna dan suaminya, kalo pemeran tentunya pemeran utama Yumna lalu Akila, trus ada pemeran suami Yumna si Arif, ibunya Akila dan juga ibu nya Arif” (informan 2). Berdasarkan penjelasan kutipan dari wawancara di atas, informan 2 mengatakan bahwasannya film tersebut juga menceritakan tentang perjuangan ibu dan Yumna yang awalnya tidak ingin jika Baskara bertemu dengan Akila, namun pada akhirnya tetap Yumna lah yang mengasuh Baskara. Lebih lanjut, informan 2 mengatakan bahwa adanya konflik ini terjadi dikarenakan ibu dari Akila yang memberikan anak yang di kandung oleh Akila diberikan kepada Yumna dan suami nya. Sama halnya dengan informan 2, informan 4 juga mengatakan bahwa awal mula permasalahan hak asuh ini adalah ibu dari Akila.

“film ini kan cerita tentang hubungan ibu dan anak ya, ada si Titi Kamal itu eee Akila, ibunya Akila yang gamau Akila punya anak, ada Citra Kirana si Yumna, suaminya Yumna, ada anaknya yang di rebutin si Baskara, trus juga ada ibunya suaminya Yumna yang baik juga, film ini ya aku liatnya gimana yaa tapi sedih emang, Akila yang mau ngambil alih anaknya karena dia yang udah ngelahirin kan tapi Yumna yang gamau karena dia yang udah

ngebesarin Baskara, gitu sih kak kalo dari aku, kalau karakter tiap pemain, saya liatnya semuanya baik ya, tapi hanya ibu nya Akila saja yang bikin kesal itu di awal film, terus Arif suaminya Yumna juga baik dia, ibunya Arif juga baik di film itu” (informan 4). Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, informan 4 mengatakan bahwa film Air Mata di Ujung Sajadah ini berawal dari ibunya Akila yang tidak ingin anaknya sudah punya anak dan mengatakan film ini bercerita tentang hubungan antara ibu dan anak, informan 4 juga mengatakan bahwa Akila ingin mengambil alih kembali Baskara namun Yumna tidak menerima karena ialah yang telah membesarkan dan merawat Baskara.

“di film itu ada Akila ya ibu kandung, Yumna sebagai ibu penggantinya lalu ada Baskara juga suami nya Yumna si eee Arif, ibu nya Akila dan ibu dari suaminya Yumna.. film ini, ini berdasar saya pribadi ya film yang sepanjang alur bikin saya menebak-nebak eee apakah yang unggul disini ibu kandung atau malah ibu asuh nya yang udah rawat Baskara dari sejak kecil, kan tampak ya film ini tentang perjuangan ibu dalam mempertahankan hak nya, itu kalo dari saya” (informan 5). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 5 juga mengatakan bahwasannya film Air Mata di Ujung Sajadah menceritakan tentang perjuangan ibu dalam mempertahankan hak mengasuh anak.

- Kelima informan memberikan pendapatnya terkait karakter Yumna dan motherhood yang dilakukan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dari apa yang mereka lihat dan pahami setelah menonton film tersebut. Informan 1 mengatakan Yumna selalu hadir untuk Baskara dan memiliki sikap tegas.

“kalo saya sih eee ya seperti yang tadi ya, saya melihatnya dia ibu yang baik protagonis, ohiya mungkin beberapa orang melihat pemeran utama di film tersebut Akila padahal menurut saya justru Yumna.. dia yang lebih merasakan karena mengurus eee ngerawat Baskara dari bayi, disitu digambarkan dia sayang banget sama baskara, trus eee baskara berangkat sekolah dia juga ikut menemani ya sama suaminya juga, di segala moment Yumna selalu hadir untuk Baskara dan memiliki sikap tegas. Sudah pasti ya Yumna ini memiliki sikap motherhood melakukan motherhood, dia merawat dari bayi sampai Sekolah Dasar, Baskara nya juga ini yah terlihat bahagia karena sangat di sayang.. terkadang ya eee suka ditemui orang yang merawat anak bukan dari dia melahirkan eee bukan anak kandungnya agak kurang sayang gitu ya, jadi seperti tepat sekali jatuh di tangan Yumna kalo contohnya itu ketika dia mulai resah, khawatir pas Akila ini muncul ya karena dia menganggap seperti anaknya sendiri, lalu ketika Yumna mulai bersikap tegas ya dia berusaha ikhlas kalo Akila main dengan anaknya itu Baskara berarti dia juga tau ya secara mendalam rasanya menjadi ibu, pastinya dia juga berfikir kalau dia di posisi Akila juga mungkin akan sama ya karena Akila yang melahirkan” (informan 1). Seperti kutipan wawancara di atas, informan 1 berpendapat bahwa Yumna dianggap sebagai ibu yang baik dan protagonis utama, meskipun beberapa orang mungkin lebih fokus pada Akila, peran Yumna dalam merawat Baskara sejak bayi hingga usia sekolah dasar sangat menonjol, menunjukkan betapa besar kasih sayang dan perhatian yang dia berikan. Informan 1 juga mengatakan bahwa kehadiran Yumna konsisten di setiap momen Baskara, serta sikap tegas dan ikhlasnya ketika menghadapi situasi sulit, menunjukkan karakter motherhood yang kuat. Informan 1 juga menyatakan jika Yumna tidak hanya merawat Baskara dengan penuh cinta, tetapi juga mampu menunjukkan empati dan pengertian yang mendalam, di mana kasih sayang dan pengorbanan tidak hanya terbatas pada hubungan darah, tetapi juga pada tindakan nyata dan kedekatan emosional. Selain itu, informan 1 juga mengatakan bahwasannya Yumna juga berusaha memahami posisi Akila dan berusaha berempati dengan perasaan Akila sebagai ibu yang melahirkan Baskara. Lebih lanjut, informan 1 mengatakan Yumna memiliki sikap kasih sayang, tegas dan ikhlas. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga mengatakan bahwa Yumna memiliki kasih sayang yang besar, baik dan tegas.

“yumna ini ibu yang baik, tegas.. dari kecil di rawat sampe anaknya bisa jalan ampe sekolah, Yumna sayang banget sama anaknya padahal bukan anak aslinya kayak pas beberapa adegan suaminya bilang kalo ada Akila yang mau ketemu anaknya, ampe nangis-nangis tapi tegas dia ikhlasin anaknya buat tinggal sama Akila. Dan dari beberapa bagian kan ada ditampilkan eee proses dari Baskara masih bayi, belajar jalan, itu tampak kedekatannya antara keduanya, lalu waktu Baskara sakit, pasti sebagai seorang ibu juga peduli banget sama kesehatan anaknya hingga dia ga berfikir panjang itu buat eee kasih tau Akila, karena si anaknya ini

manggil-manggil Akila terus tuh itu aku sedih disitu, ngebayangin kalau aku kak di posisi itu gimana ehehe padahal yang ngerawat dari awal si ibu baik itu eee Yumna” (informan 2). Seperti kutipan wawancara tersebut, informan 2 mengatakan bahwa Yumna merupakan sosok ibu yang luar biasa, penuh kasih sayang, dan memiliki ketegaran hati yang luar biasa. Meskipun Baskara bukan anak kandungnya, Yumna merawatnya dengan cinta dan perhatian sejak kecil, dari belajar berjalan hingga masuk sekolah. Informan 2 juga mengatakan bahwa kasih sayang Yumna terhadap Baskara sangat tulus, sebagaimana terlihat dari usahanya mengikhlaskan Baskara tinggal bersama Akila yang merupakan ibu kandungnya, meskipun hal tersebut sangat berat baginya. Yumna tetap tegar dan berusaha mengikhlaskan. Informan 2 juga mengatakan bahwa Yumna memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap Baskara yang tampak ketika Baskara sakit, Yumna selalu mengutamakan kebahagiaan dan kebutuhan anaknya, ia tidak ragu untuk memberi tahu Akila bahwa anaknya sedang sakit dan mencari Akila. Sama halnya dengan informan 2, informan 5 juga mengatakan Yumna memiliki sikap peduli.

“yumna ini ibu yang lembut, perhatian, penuh kasih sayang dan selalu care sama Baskara tapi kalo di lihat lagi lebih jauh, yumna punya hati yang lapang dia tampak tegar ketika pas bagian Baskara mulai menjadi lebih dekat dengan Akila, seperti itu, selain itu, arti keluarga juga ya ketika baskara di besarkan di lingkungan yang sayang sama dia, yang selalu hadir seperti Yumna, suaminya, ibunya hingga mboknya juga itu bisa terjalin hubungan yang kuat antara ibu dan anak” (informan 5). Berdasarkan kutipan wawancara informan di atas, informan 5 mengatakan bahwa Yumna merupakan sosok ibu yang lembut, penuh perhatian, dan penuh kasih sayang terhadap Baskara. Yumna selalu menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap Baskara, memastikan bahwa setiap kebutuhan dan kebahagiaan anaknya terpenuhi. Informan 5 juga mengatakan bahwasannya, di balik kelembutan dan kasih sayangnya, Yumna juga memiliki hati yang lapang dan tegar ketika Baskara dekat dengan Akila meskipun hal tersebut menyakitkan baginya, Yumna tetap kuat dan ikhlas menerima situasi tersebut. Sama halnya dengan informan 5, informan 3 juga memiliki kelapangan hati yang besar.

“saya berpikir dia ini eee tulus kepada Baskara, sosok ibu yang punya kelapangan hati yang besar, memiliki sikap adil juga. contohnya part awal Yumna yang mengajarkan Baskara jalan, memberikan mainan, merayakan ulang tahun anaknya, seperti ibu lainnya sampai Baskara pun eee tumbuh besar” (informan 3). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 3 mengatakan bahwa Yumna merupakan sosok ibu yang tulus, adil, dan memiliki kelapangan hati yang besar. Informan 3 juga mengatakan bahwasannya ketulusan kasih sayang Yumna kepada Baskara terlihat dari berbagai tindakan dan perhatian yang dia berikan, dimulai dari mengajarkan Baskara berjalan, memberikan mainan, hingga merayakan ulang tahun dimana menunjukkan komitmennya untuk memberikan kebahagiaan kepada Baskara. Informan 3 juga mengatakan bahwa kelapangan hati Yumna terlihat jelas dalam caranya merawat Baskara dengan penuh kasih sayang dan keadilan yang tercermin dari bagaimana dia memperlakukan Baskara dengan penuh perhatian meskipun Baskara bukan anak kandungnya. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 juga mengatakan jika Yumna memiliki sikap tulus.

“baik hati bisa jadi ibu yang baik buat Baskara, tulus dan sayang ke anaknya walaupun itu padahal bukan anak darah dagingnya” (informan 4). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 4 mengatakan bahwa Yumna merupakan sosok yang berhati baik dan mampu menjadi ibu yang baik untuk Baskara. Keikhlasannya dalam merawat dan menyayangi Baskara menunjukkan ketulusan hatinya, meskipun Baskara bukan anak kandungnya. Informan 4 mengatakan yakni Yumna menunjukkan bahwa kasih sayang dan perhatian seorang ibu tidak terbatas pada ikatan darah, tetapi bisa pada dedikasi dan cinta yang tulus. Informan 4 juga mengatakan bahwa Yumna membuktikan jika peran keibuan bisa dijalani dengan penuh tanggung jawab dan cinta, bahkan tanpa hubungan biologis.

3. Pengetahuan Terhadap Motherhood

- Kelima informan memberikan pendapatnya terkait definisi Ibu. Informan 1 mengatakan ibu merupakan orang yang memiliki anak dan merawat anak.

“kalo saya ya, karena saya juga seorang ibu pastinya.. ini menurut saya ya, ibu itu kan dikatakan orang yang memiliki anak.. merawat yaa, ibu itu perempuan yang akan selalu siap siaga menjaga anaknya, selalu ada di barisan terdepan eee mendukung anaknya melakukan yang terbaik” (informan 1). Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas yakni ibu merupakan orang yang merawat anak dan selalu mendukung anaknya yang terbaik. Sama seperti informan 2,3,4 dan 5.

“Ibu.. menurut saya orang yang memiliki kasih sayang kepada anaknya tanpa batas, ibu akan selalu memberikan eee yang terbaik bagi anak-anaknya” (informan 3). Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, informan 3 menyatakan bahwa ibu merupakan sosok yang penuh kasih sayang dan selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya.

- Kelima informan memberikan pendapatnya terkait konsep motherhood. Informan 1 mengatakan motherhood merupakan proses dan tanggung jawab seorang ibu ketika merawat anak dengan penuh kasih sayang, ikhlas dan senang.

“motherhood itu kan berarti proses yang dilalui ibu ketika merawat anaknya, perannya yah dan tanggung jawab seorang ibu kalau secara umumnya, kalau contohnya yang pasti dia merawat anak dengan ikhlas, tulus, senang seperti masak sehari-hari untuk anak, membelikan mainan, memilih dan memberikan pendidikan terus sewaktu bayi ibu yang memandikan, mengganti popok juga memberikan ASI gitu ya dan saya yakin kalau setiap ibu pasti memiliki kasih sayang yang besar sama anaknya” (informan 1). Berdasarkan kutipan wawancara di atas. Informan 1 mengatakan bahwa motherhood merupakan proses yang dilalui ibu dalam merawat anak, sama halnya dengan informan 2,3,4 dan 5.

- Kelima informan memberikan pendapatnya terkait anggapan ibu dan motherhood yang ada di masyarakat. Informan 5 mengatakan ibu dan motherhood tidak harus dituntut menjadi serba bisa.

“setahu saya, mungkin banyak ibu yang merasakan bahwa dia merasa di tuntut harus menjadi sosok yang serba bisa, selalu diandalkan dalam situasi tertentu, punya peran sentral lah bisa dibilang dan mungkin merasa bahwa semua anggota keluarga memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap dirinya, tapi dari yang saya lihat saat ini di sekitar saya seiring berkembangnya zaman, antara ibu juga motherhood sudah bukan lagi seperti itu, tidak dituntut harus begini begitu, semuanya seimbang antara kehidupan keluarga juga dengan kehidupan pribadinya” (informan 5). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 5 mengatakan bahwa ibu tidak harus dituntut memiliki peran sentral dalam berkeluarga. Sama halnya dengan informan 1,2,3,4 dan 5.

- Kelima informan memberikan pendapatnya terkait kaitan antara motherhood dengan budaya patriarki di Indonesia. Informan 3 mengatakan bahwa kaitan motherhood dengan patriarki berbeda.

“ini dari persepsi saya ya kak, menurut saya itu dua hal yang berbeda karena saya rasa patriarki itu adalah eee tidak menyetarakan kaum wanita dengan konsep motherhood itu sepertinya saya agak kontra karena kalau kita lihat di sosmed segala macam seakan akan ibu itu menjadi pembantu yang harus memenuhi segala kebutuhan anaknya, suaminya yang bahkan segala hal kecil pun semuanya harus ibu nya padahal konsepnya tidak seperti itu, ketika konsep kasih sayang ibu ke anaknya justru tidak ada beban seharusnya dan itupun harus terjalin dua arah gitu antara ibu dengan anaknya, jadi kalau dengan motherhood seharusnya eee ibu pasti akan enjoy ya dengan hal-hal eee keibuan ini” (informan 3). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 3 mengatakan bahwa konsep motherhood bukan patriarki, konsep motherhood tidak dituntut dan tanpa rasa beban dalam melakukan atau merawat anak. Hal ini sama dengan wawancara pada informan 1,2,4 dan 5.

4. Pengalaman sebagai Motherhood

- Kelima informan memberikan pendapatnya terkait pengalaman ibu memiliki anak yang selama ini telah di rawat dan dibesarkan sejak kecil. Informan 1 mengatakan bahwa ia merawat dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

“sudah pasti saya merawat anak dengan kasih sayang dan penuh kesabaran ya dan saya kan memiliki anak angkat ya yang anak pertama.. anak kedua baru dari rahim saya sendiri, saya sendiri juga tidak pernah membeda-bedakan.. kalo saya selalu menerapkan ya untuk membesarkan mereka dengan itu tadi ya kasih sayang, semua kebutuhan mereka pasti selalu saya usahakan, pendidikannya juga saya pasti pilih yang terbaik. semua ibu pasti memiliki sifat itu tadi eee sifat keibuan dan.. dan sifat keibuan ini menurut saya banyak penerapannya, banyak artiannya.. sehari-hari pasti juga diterapkan, seperti waktu anak saya masih bayi, tiap malam saya begadang sampai terbangun dari tidur demi anak yang tiba-tiba nangis, kan itu eee sebagai ibu harus sigap dan sabar ya kalo anak tiba-tiba rewel” (informan 1). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 1 mengatakan bahwa dalam merawat dan membesarkan anaknya dengan kasih sayang yang besar, kebutuhan anak selalu diusahakan dan memilih pendidikan yang terbaik. Sama halnya dengan wawancara pada informan 2,3,4 dan 5.

5. Pemaknaan Motherhood pada Karakter Yumna di Film Air Mata di Ujung Sajadah

- Kelima informan memberikan pendapatnya terkait isi pesan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah khususnya pada tokoh Yumna dan motherhood yang dilakukan. Informan 1 mengatakan bahwa Yumna merupakan ibu yang baik.

“Yumna ini bener-bener baik ya terhadap Baskara walau anaknya ini bukan anak yang dia kandung tapi Yumna berhasil membuat anaknya ini hidup bahagia dan Yumna ini berusaha mencukupi semua kebutuhan anaknya. ada beberapa bagian ya seperti pas bagian Baskara ulang tahun itu ibunya membelikan mainan, Yumna yang awalnya gak mau anaknya bertemu Akila karena sudah menganggap anaknya sendiri trus eee ketika anaknya minta mainan lego ya, nah Yumna ini kan mengusahakan untuk beli ya dimana kan itu juga tidak murah kalau juga dilihat dari eee ekonominya seperti itu” (informan 1). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 5 mengatakan bahwa Yumna merupakan ibu yang selalu mengusahakan untuk Baskara dan berhasil membuat anaknya hidup bahagia. Sama halnya dengan informan 2,3,4 dan 5.

- Kelima informan memberikan pendapatnya terkait pesan dari film Air Mata di Ujung Sajadah. Informan 1 mengatakan bahwa kedekatan emosional sangat penting bagi anak.

“ini film menarik sekali, saya melihat memang ibu itu pasti sayang terhadap anaknya, dan menurut saya Yumna ini berhasil merawat anak nya si Baskara hingga dia masuk SD Sekolah dasar, karena apa.. karena eee di akhir film kan terlihat ya ketika Baskara ingin dibawa oleh Akila tapi ternyata dia ga mau gabisa jauh dari ibunya yang sudah merawat dia dari kecil, berarti kan tandanya kedekatan emosional sangat penting bagi anak, karena ada kedekatan emosional” (informan 1). Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan 1 mengatakan bahwa Yumna berhasil merawat Baskara hingga memiliki adanya hubungan emosional yang besar. Sama halnya dengan informan 2,3,4 dan 5.